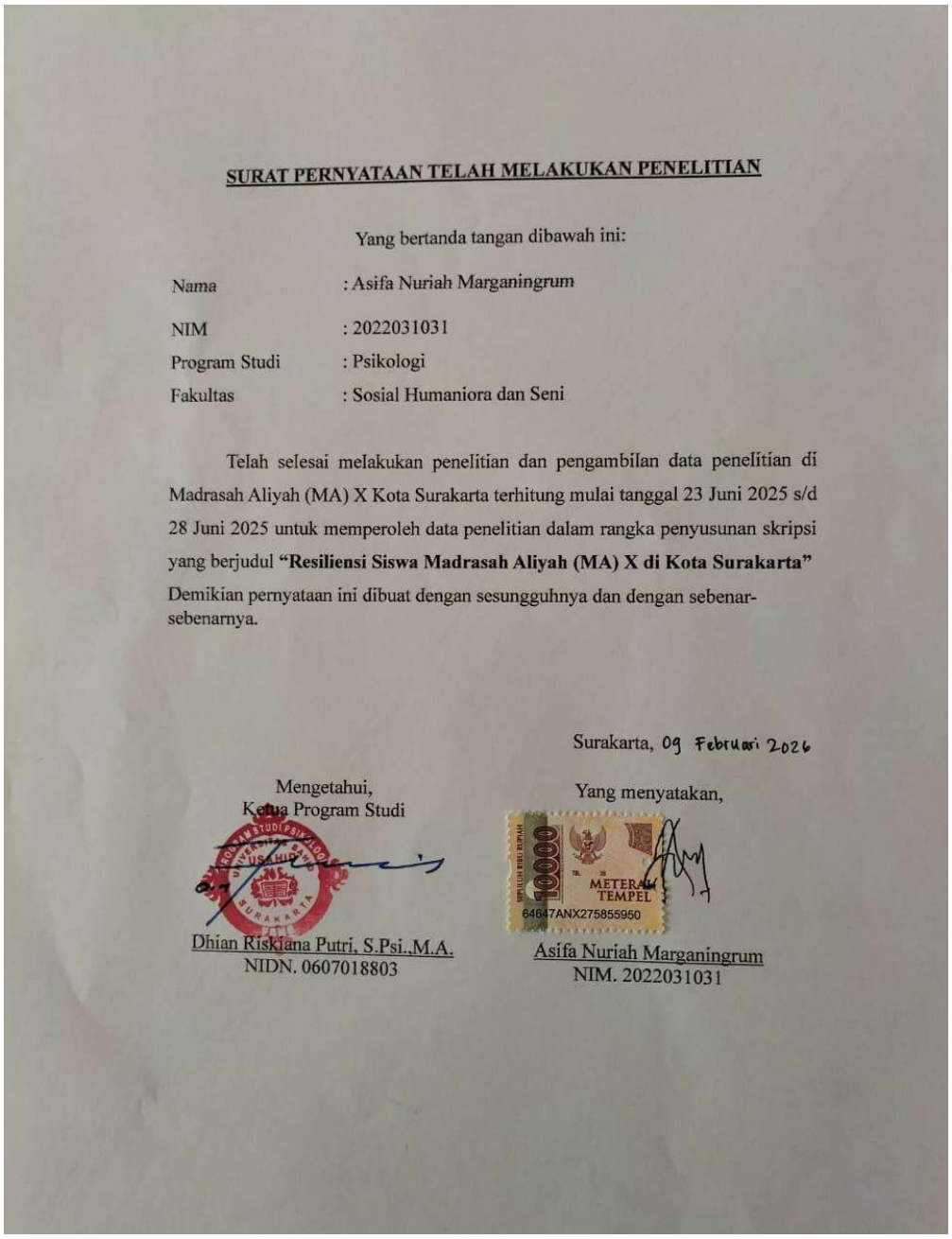
LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian



SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Asifa Nuriah Marganingrum
NIM	: 2022031031
Program Studi	: Psikologi
Fakultas	: Sosial Humaniora dan Seni

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data penelitian di Madrasah Aliyah (MA) X Kota Surakarta terhitung mulai tanggal 23 Juni 2025 s/d 28 Juni 2025 untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Resiliensi Siswa Madrasah Aliyah (MA) X di Kota Surakarta"**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-sebenarnya.

Surakarta, 09 Februari 2026

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dhian Riskiana Putri, S.Psi.,M.A.
NIDN. 0607018803

Yang menyatakan,

Asifa Nuriah Marganingrum
NIM. 2022031031

Lampiran 2 Form Bimbingan Skripsi I

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA

Nama Lengkap : Asifa Nuriah Marganingrum

NIM : 2022031031

Pembimbing : Dr. Anniez Rachmawati Musslifah, S.Psi., M.Psi., Psikolog.

Judul Skripsi : **RESILIENSI SISWA MADRASAH ALIYAH (MA) X DI KOTA SURAKARTA**

NO	Hari / Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	Selasa, 2 Sept 2025	Pengajuan Judul	
2.	kamis, 4 sept 2025	ACC Judul	
3.	Senin, 6 Okt 2025	Konsultasi bab 1-3	
4.	Selasa, 14 Okt 2025	Revisi bab 1-3	
5.	kamis, 23 Okt 2025	Revisi bab 1-3	
6.	kamis, 30 Okt 2025	Revisi bab 1-3	
7.	Rabu, 5 Nov 2025	Acc Sempro	
8.	Selasa, 9 Des 2025	konsultasi bab 4-5	
9.	kamis, 18 Des 2025	Revisi bab 4-5	
10.	Selasa, 6 Jan 2026	Revisi bab 4-5	
11.	Senin, 12 Jan 2026	Acc Sidang Skripsi	

Surakarta, 12 Januari 2026

Pembimbing 1

Dr. Anniez Rachmawati Musslifah, S.Psi., M.Psi., Psikolog.

Lampiran 3 Form Bimbingan Skripsi II

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA

Nama Lengkap : Asifa Nuriah Marganingrum

NIM : 2022031031

Pembimbing II : Sri Ernawati, M.Psi., Psikolog.

Judul Skripsi : **RESILIENSI SISWA MADRASAH ALIYAH (MA) X DI KOTA SURAKARTA**

NO	Hari / Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	Selasa, 2 Sept 2025	Pengajuan Judul	
2.	kamis, 4 Sept 2025	Acc Judul	
3.	Senin, 6 Okt 2025	konsultasi bab 1-3	
4.	Selasa, 14 Okt 2025	Revisi bab 1-3	
5.	kamis, 30 Okt 2025	Revisi bab 1-3	
6.	Rabu, 5 Nov 2025	Acc Sempro	
7.	Selasa, 9 Des 2025	konsultasi bab 4-5	
8.	kamis, 18 Des 2025	Revisi bab 4-5	
9.	Selasa, 6 Jan 2026	Revisi bab 4-5	
10.	Senin, 12 Jan 2026	Acc Sidang Skripsi	

Surakarta, 12 Januari 2026

Pembimbing 2

Sri Ernawati, M.Psi., Psikolog.

Lampiran 4 ***Informan Conset***

SURAT PERNYATAAN (INFORMED CONSENT)
IKUT SERTA DALAM PENELITIAN SKRIPSI

Saya yang bernama Asifa Nuriah Marganingrum mahasiswa Universitas Sahid Surakarta saat ini sedang melakukan penelitian untuk Skripsi yang berjudul Resiliensi Siswa Madrasah Aliyah (MA) X Di Kota Surakarta.

Untuk penelitian tersebut saya memohon kesediannya saudara untuk menjadi partisipan serta mau diwawancarai dan bersedia memberikan informasi sesuai adanya untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian ini saja.

Terima kasih atas kesediaan dan partisipannya dalam penelitian ini. Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AA

Usia : 16 tahun

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Surakarta, 23 Juni 2025



AA

SURAT PERNYATAAN (INFORMED CONSENT)
IKUT SERTA DALAM PENELITIAN SKRIPSI

Saya yang bernama Asifa Nuriah Marganingrum mahasiswa Universitas Sahid Surakarta saat ini sedang melakukan penelitian untuk Skripsi yang berjudul Resiliensi Siswa Madrasah Aliyah (MA) X Di Kota Surakarta.

Untuk penelitian tersebut saya memohon kesediannya saudara untuk menjadi partisipan serta mau diwawancarai dan bersedia memberikan informasi sesuai adanya untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian ini saja.

Terima kasih atas kesediaan dan partisipannya dalam penelitian ini. Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MR

Usia : 17 tahun

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Surakarta, 24 Juni 2025



MR

SURAT PERNYATAAN (INFORMED CONSENT)
IKUT SERTA DALAM PENELITIAN SKRIPSI

Saya yang bernama Asifa Nuriah Marganingrum mahasiswa Universitas Sahid Surakarta saat ini sedang melakukan penelitian untuk Skripsi yang berjudul Resiliensi Siswa Madrasah Aliyah (MA) X Di Kota Surakarta.

Untuk penelitian tersebut saya memohon kesediannya saudara untuk menjadi partisipan serta mau diwawancarai dan bersedia memberikan informasi sesuai adanya untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian ini saja.

Terima kasih atas kesediaan dan partisipannya dalam penelitian ini. Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NL

Usia : 16 tahun

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Surakarta, 25 Juni 2025



NL

SURAT PERNYATAAN (INFORMED CONSENT)
IKUT SERTA DALAM PENELITIAN SKRIPSI

Saya yang bernama Asifa Nuriah Marganingrum mahasiswa Universitas Sahid Surakarta saat ini sedang melakukan penelitian untuk Skripsi yang berjudul Resiliensi Siswa Madrasah Aliyah (MA) X Di Kota Surakarta.

Untuk penelitian tersebut saya memohon kesediannya saudara untuk menjadi partisipan serta mau diwawancarai dan bersedia memberikan informasi sesuai adanya untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian ini saja.

Terima kasih atas kesediaan dan partisipannya dalam penelitian ini. Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NA

Usia : 16 tahun

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Surakarta, 26 Juni 2025



NA

SURAT PERNYATAAN (INFORMED CONSENT)
IKUT SERTA DALAM PENELITIAN SKRIPSI

Saya yang bernama Asifa Nuriah Marganingrum mahasiswa Universitas Sahid Surakarta saat ini sedang melakukan penelitian untuk Skripsi yang berjudul Resiliensi Siswa Madrasah Aliyah (MA) X Di Kota Surakarta.

Untuk penelitian tersebut saya memohon kesediannya saudara untuk menjadi partisipan serta mau diwawancarai dan bersedia memberikan informasi sesuai adanya untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian ini saja.

Terima kasih atas kesediaan dan partisipannya dalam penelitian ini. Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DY

Usia : 16 tahun

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Surakarta, 27 Juni 2025



DY

SURAT PERNYATAAN (INFORMED CONSENT)
IKUT SERTA DALAM PENELITIAN SKRIPSI

Saya yang bernama Asifa Nuriah Marganingrum mahasiswa Universitas Sahid Surakarta saat ini sedang melakukan penelitian untuk Skripsi yang berjudul Resiliensi Siswa Madrasah Aliyah (MA) X Di Kota Surakarta.

Untuk penelitian tersebut saya memohon kesediannya saudara untuk menjadi partisipan serta mau diwawancarai dan bersedia memberikan informasi sesuai adanya untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian ini saja.

Terima kasih atas kesediaan dan partisipannya dalam penelitian ini. Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BL

Usia : 17 tahun

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Surakarta, 28 Juni 2025



BL

SURAT PERNYATAAN (INFORMED CONSENT)
IKUT SERTA DALAM PENELITIAN SKRIPSI

Saya yang bernama Asifa Nuriah Marganingrum mahasiswa Universitas Sahid Surakarta saat ini sedang melakukan penelitian untuk Skripsi yang berjudul Resiliensi Siswa Madrasah Aliyah (MA) X Di Kota Surakarta.

Untuk penelitian tersebut saya memohon kesediannya saudara untuk menjadi partisipan serta mau diwawancarai dan bersedia memberikan informasi sesuai adanya untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian ini saja.

Terima kasih atas kesediaan dan partisipannya dalam penelitian ini. Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KA

Usia : 15 tahun

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Surakarta, 28 Juni 2025



KA

Lampiran 5 Tabel Hasil Observasi

NO	ASPEK	INDIKATOR	INFORMAN						
			AA	MR	NA	NL	DY	KA	BL
1.	**Regulasi Emosi**	- Terjadinya bentuk emosi seperti kecemasan, marah, atau sedih saat menghadapi masalah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		- Pengendalian emosi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		- Mengekspresikan emosi negative (misal: berbicara, menangis,, aktivitas menenangkan)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		- Refleksi diri dan upaya untuk mengelola emosi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	**Kontrol Diri**	- Kesadaran & pengakuan terhadap tekanan terakhir yang dialami	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		- Tindakan yang diambil untuk mengurangi tekanan tersebut	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		- Sikap terhadap model pembelajaran & tata tertib yang berlaku	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		- Kemampuan beradaptasi dengan aturan & kebijakan yang berlaku	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	**Optimisme**	- Pengalaman berhasil melewati situasi sulit & motivasi yang mendorong	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		- Harapan masa depan yang ingin dicapai & usaha awal yang dilakukan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		- Strategi memotivasi diri saat semangat menurun (misal: mengingat tujuan, mencari dunungan,dll)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

NO	ASPEK	INDIKATOR	INFORMAN						
			AA	MR	NA	NL	DY	KA	BL
4.	**Kemampuan Menganalisis Masalah**	- Tindakan yang biasanya dilakukan saat menghadapi masa sulit	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		- Cara mengatasi stress/tekanan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		- Pemahaman penyebab kesulitan dalam bangkit menghadapi masalah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		- Hambatan terbesar dalam membangun kepercayaan diri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		- Kemampuan menemukan solusi secara mandiri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		- Peran bantuan keluarga, teman & guru dalam penyelesaian masalah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		- Pengaruh pengalaman buruk masa lalu terhadap cara menghadapi masalah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	**Empati**	- Hubungan sosial dengan keluarga & teman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		- Kesadaran kapan harus membantu & kapan tidak membantu orang sekitar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		- Reaksi / tanggapan orang sekitar terhadap tindakan (membantu)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	**Efikasi Diri**	- Keyakinan menyelesaikan tugas sekolah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		- Cara mengatasi beban tugas sekolah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		- Kemampuan memahami materi pembelajaran secara mandiri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		- Manajemen prioritas antara belajar & kegiatan lain	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

NO	ASPEK	INDIKATOR	INFORMAN						
			AA	MR	NA	NL	DY	KA	BL
7.	**Pencapaian**	- Hikmah / pembelajaran yang diambil dari berbagai masalah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		- Pencapaian & tindakan untuk mencapai keinginan setelah lulus	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		- Pengamalan hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

UNIVERSITAS SAHID USAHID SURAKARTA

Lampiran 6 Verbatime

Identitas Informan I

Nama : AA

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 16 tahun

Keterangan : **Er** = Interviewer

Ee1 = Interviewee 1

	Verbatime	***Main Tema***
1	**Er:** Selamat siang dek, sebelumnya perkenalkan saya Asifa Nuriah Marganingrum, minta waktunya sebentar ya untuk menjadi informan wawancara tugas kuliahku	Pembukaan
	Ee1: Siang juga mbaa, iya mbaa boleh silahkan	
	Er: Okee langsung aja yaa dek ke pertanyaan yang pertama nih, bentuk emosi apa yang	
10	muncul saat kamu mengalami masalah terutama saat menghadapi tekanan akademik?	
	Ee1: Emm itu sih mbaa, ngerasa cemas kadang terus juga tertekan sih karena banyak tugas numpuk gitu	
	Er: Terus bagaimana cara kamu mengontrol emosi tersebut?	
	Ee1: Biasanya aku nenangin diri dulu sih, istirahat dulu mba, main atau apalah biar membaik dulu	Gambaran Resiliensi informan dilihat dari aspek regulasi emosi
20	**Er**: Okee baik, lalu apa yang biasanya kamu lakukan kalau sedang merasa sedih/marah?	
	Ee1: Eee lebih ke itu sih eee apa ya, cerita mungkin	
	Er: Cerita kesiapa biasanya?	
	Ee1: Eee ke orang yang sudah kita percaya mbaa, yaa kadang temen, ada kakak kelas, maksudnya yang aku udah deket juga sama aku gitu loh	

30	**Er**: Itu membuat kamu lega atau tidak? kalau sudah bercerita sama mereka? **Ee1**: Iyaa **Er**: Emm itu leganya tu kamu kalau cerita minta solusi atau emang cuma sekedar cerita pengen didenger? **Ee1**: Eee ya kadang bisa dapet solusi juga mbaa, tapi kalau dapet solusi tergantung sama orang e yang diajak cerita mba, misal kita cerita ke A nah dia bisa ngasih solusi yang membuat kita tenang gitu loh, nah tapi kalau kita cerita ke si B tapi ternyata dia kek oh yaudah kamu gini gini kan itu kek membuat kita lebih tenang gitu loh maksudnya enggak eee ya dapat solusinya juga dapat tenangnya juga aku didenger pas cerita **Er**: Emm begituu, lalu setelah menghadapi situasi emosional, bagaimana cara kamu mengevaluasi/merespon dirimu terkait menghadapi emosi? Apa yang dapat kamu tingkatkan dari cara kamu mengelola emosi? **Ee1**: Eeee apa yaa, heheh banyak mbaa **Er**: Heheh salah satu aja, contonhnya apa? lebih melatih kamu untuk apa atau bagaimana gitu? **Ee1**: Gaa bisa tak ceritakan mba kayake terlalu banyak wkwkw **Er**: Wkwkw lah gaapapa cerita aja sebutin, atau salah satu aja kalau seandainya kamu dalam konflik ini terus emosi nah otomatis kamu itu ee bakal mengevaluasi diri kan , misal nih kamu marah, nah marahmu kan diem, nah otomatis dari kejadian itu pasti ada hikmahnya oh dengan aku diam emosiku gak meluap luap gitu **Ee1**: Hehehe eeee iyaa iyaa gituuu **Er**: Heehh iyaa gitu gimana nih wkwkw? **Ee1**: Iyaa kek apa ya mba, ihh aku orangnya tu kalau bahas kek gitu gampang nangis , jadi jgn terlalu bahas kek gitu mbaa , eem intinya ya	

70	seperti yang mbak katakana tadii, aku lebih ke diem dulu ngeval diri **Er**: Ehh maaf ya, berarti kamu kalau meningkatkan mugkin meningkatkan itu ya kesabara ya atau apa ? **Ee1**: Iyaa, bangett mba bener itu yang aku maksud dari tadi, pokoknya harus sabar banget di banyakin sabar dan meningkatkan kesabaran hehhehe **Er**: Hahaha okee baik, lalu kapan terakir kamu menghadapi suatu tekana, entah itu tekanan dari luar atau dari sekolah, kek yang bikin kamu tertekan gituu? **Ee1**: Ini lama gaapapa? maksudnya ini udah agak lama gapapa? **Er**: Iyaa gapapa, yang bikin kamu tertekan kapan terakhir kapan ? **Ee1**: Di bulan eee Mei, itu bener-bener ini masalah sebenere kek lebih ke keluarga yaa kayak aku tu kehilangan seseorang yang bener-bener kek udah apaa ya, aku selalu merindukan gitu loh , eee di tinggal karena meninggal dunia itu kakak kandung aku, meninggalnya gara gara sakit **Er**: Emm begitu, emm apa yang kamu lakukan saat kamu merasa tertekan, pas di posisi itu apa yang kamu lakukan? kan gak mungkin yaa kamu bakal di situasi kek gitu terus **Ee1**: Aku dalam situasi itu kek pernah tu sehari dua hari aku cuma bisa nangis disitu, karena emang bener bener rasane kelihangan seseorang itu tu gak enak banget kan, sumpah bener bener kek hih gitu loh mba **Er**: Iyaa gak enak bangett, emm tapi setelah itu kamu bisa bangkit kan? **Ee1**: Bisa, dengan cara aku eeee kayak ikut ee aku dulu waktu SMP pernah ikut organisasi kek osis gitu tapi kek bawahnya osis gitu lah mbaa aku lupa namanya, aku ikut organisasi itu, itu dari situ yang bisa buat aku bangkit yaa	

	karena aku bisa kenal temen-temen sing bukan dari temen deketku gitu loh dari luar **Er**: Emm dapet relasi temen baru ya, terus kamu kayak emm bisa buat kamu nglupain kesedihanmu ya sama temen-temenmu itu? **Ee1**: Iyaa dengan cara itu mbaa **Er**: Okee, kembali ke ranah sekolah ya, disini kan ada tata tertib nih nah apakah kamu merasa tertekan atau keberatan dengan model pembelajaran yang sekarang? **Ee1**: Heheheh mbaa **Er** : Kenapa? sepertinya iya? boleh di ceritakan mengapa? **Ee1**: Sedikit tertekan yaa heheh **Er** : Karena apa kalau boleh tau? **Ee1**: Karena ini kan yaa sebenere islami sii kan MAN ya nah eee sedikit tertekan e karena misal kita setiap hari itu diharuskan memakai ciput sedangkan ketika ada misal jam operasional kayak dari PKS tapi yang mengecek itu loh yang ngecek dari PKS tu dia sendiri tu malah enggak menaati tata tertib, kek ga pake ciput, terus kaos kakinya bukan MAN, terus ee roknya span kayak gtu lah mbaa gaak adil kan **Er**: Emm kek ga adil ya masa enggak kena razia juga, tapi ngomong ngomong dari dirimu sendiri nih kamu udah merasa menaati peraturan disini apa belom ? **Ee1**: Emm ya kadang kadang sudah mba, kadang juga melanggar heheh **Er**: Itu eee kalau boleh tau emang dari dorongan dirimu sendiri atau dari teman temanmu yang membuat kamu ih aku ikut ikut aja biar enggak kena razia? **Ee1**: Emm dari diriku sendiri mbaa **Er**: Okee lanjutt, eee itu kan tadi masalah tata tertib nih nah untuk masalah pembelajaran sendiri kamu merasa tertekan atau terbebani tidak?	

150	**Ee1**: Yaaa, karena pada pembelajaran yang sekarang tu beda banget sama yang dulu, terus juga jam pulangnya juga beda sama yang dulu karena mungkin eee sistem kurikulumnya juga diubah semenjak tahun ajaran baru ini, semuanya itu bener-bener berubah sampe kita yang kelas 11 dan 12 tu bener-bener kaget gitu loh kalau ada perubahan sing drastis banget **Er**: Okee, tapi eeee kamu bisa menghadapinya kan ?	Gambaran resiliensi informan dilihat dari aspek kontrol diri
160	**Ee1**: Iyaa bisa mbaa, aku bisa menjalaninya walaupun tertekan dengan cara mungkin aku mengerjakan ya tugas yang lebih aku pahami dulu kek tugas tugas sekolah yang udah bener-bener paham ada di kepalaku gitu loh **Er**: Okee lanjut lanjutt, pernah kau menghadapi situasi sulit tetapi akhirnya kamu berhasil eeee melewatinya? kamu tu kek ngerasa ini sulit ni tapi kamu berhasil melaluinya	
170	**Ee1**: Pernah, aku pernah mengalami saat itu keadaan itu sulit bangett bener bener sampe emosi dikarenakan yaa itu temenku yang tidak mau memebantu sama sekali dan akhirnya aku harus mengerjakan sendiri, tapi aku bisa aku akhirnya bisa melewati semua itu dengan kesabaranku sing bener bener luas **Er**: Waktu apa itu kalau boleh tau? **Ee1**: Tugas kelompok mbaa, bener bener mau nyerah aku, patner gak bisa diajak kerja sama	Gambaran resiliensi informan dilihat dari aspek optimisme
180	**Er**: Terus apa sih yang membuat kamu mengusahakan hal itu? Apa yang membuat dirimu memotivasi dirimu untuk berani menyelesaikan sendiri walau itu berat **Ee1**: Eeeee dapat itu sih mbaa, aku kan ada kenalan mahasiswa di UNS dan itu bimbingan e sama ibukku kebetulan dan aku termotivasi dari situ, aku dibantu dia terus di support juga **Er**: Emm lanjut, Apa harapan yang paling ingin kamu capai dimasa depan? dan apa	

190	langkah atau usaha awal yang kamu lakukan untuk mencapainya? **Ee1**: Yaa tentunya ingin bisa membuat orang tua bangga yaa mbaa, pengen juga berangkatin orang tua umroh atau pengen ngajak orang tua keliling dunia mbaa, dengan hasil aku sendiri **Er**: Emm terus tadi langkah awal yang atau usaha apa yang sudah kamu lakukan? **Ee1**: Yaa otomatis kan aku kek belajar dulu too kayak misal nanti hasil dari belajarku mungkin menghasilkan uang bisa buat akua jak	
200	keluargaku keliling dunia ataupun misal aku berangkatin orang tua umroh gitu **Er**: Emm lanjutt, bagaimana caranya kamu memotivasi dirimu ketika tiba-tiba kamu merasa semangatmu itu menurun, bagaimana? **Ee1**: Kek apa ya, kek lebih main aja si mba sama temen terus meetime juga kalau bener bener pengen sendiri **Er**: Itu bener bener udah bikin kamu semangat lagi?	
210	**Ee1**: Iyaa mbak , kadang kan capee to kalau udah ngumpul sama temen juga bikin aku semangat gatau kenapa kek motivasiku juga di mereka **Er**: Emm okee, Apa yang biasanya kamu lakukan ketika menghadapi masalah yang sulit disekolah? **Ee1**: Menghadapinyaa, yaa selagi aku bisa sendiri ya tak selesain sendiri tapi kadang kalau aku gabisa ya minta bantuan ke temen	
220	deketku tapi semisal temenku juga gak bisa aku baru melakukan konsultasi ke guru BK **Er**: Emmm okee, menurutmu apa penyebab utama kamu merasa sulit untuk bangkit ketika menghadapi masalah atau sedang di posisi yang sulit? **Ee1**: Yang membuat aku sulit untuk bangkit tuu karena aku juga pernah terpengaruh dengan omongan orang lain yang malah	Gambaran resiliensi informan dilihat dari aspek kemampuan menganalisis masalah

	omongan itu bener bener malah buat aku down gituu **Er**: Tapi eee,kamu dalam situasi itu kamu bisa menghadapi itu ndak, biar kamu gak semakin down? **Ee1**: Yaa sebenere bisa si mbaa, cumaa ya mungkin kek kalau terpengaruh kan susah to bisa tapi dengan cara aku pernah kayak agak eee apasii namane kata kata nah, aku pernah baca kata-kata dari baskara yang membuat aku eee tidak mendengarkan omongan orang lain lagi, aku lupa mbaa kata katane wkwkw **Er**: Pernahkan kamu merasa setres atau tertekan? apa yang kamu lakukan untuk mengatasinya? **Ee1**: Setres, tertekan, wkwkw nangis mba hehehe **Er**: Oh hoke heheh, kalau nangis itu biasanya berapa lama? lama ndak? **Ee1**: Hehehe yaaa tergantung seberapa sedinya sih mbaa **Er**: Terus habis itu nanti kamu lega atau malah berlarut larut kalau nangis itu sedihnya ? **Ee1**: Lega mbaa, meluapkan semanya heheh **Er**: Oh okeoke, lalu apakah orang di sekitarmu (keluarga,teman,guru) membantu kamu menghadapi masalah? **Ee1**: Iya membantu **Er**: Eeee bagaimana itu cara mereka membantu kamu dalam menyelesikan masalah? mungin dari keluarga sendiri bagaimana? **Ee1**: Kalau dari keluarga ketika aku ada masalah tu mereka lebih ngasih eee mungkin solusi yaa mbak yaa nasehat biar aku nggak terlalu mikirin kesana **Er**: Emm kalau dari temen? **Ee1**: Kalau dari temen yaa mungkin eee bertukar apa ya saling bertukar cerita gitu **Er**: Baik, kalau dari guru sendiri?	
230		
240		
250		
260		

270	**Ee1**: Yaa sejauh ini kalau dengan guru belum pernah si mbaa, karena eee lebih eee apayaa bertukar cerita ne ke teman sama keluarga **Er**: Emm okey, lanjut ya apa yang menurut menjadi hambatan terbesar dalam membangun kepercayaan diri saat menghadapi masalah? **Ee1**: Eeee itu mbaa, aku takut melangkah untuk menghadpai masalah tersebut **Er**: Okeey, ketika menghadapi situasi sulit apakah kamu merasa mampu menemukan solusi sendiri?	
280	**Ee1**: Yaa kadang si mbaa, aku masih ragu untuk menghadapi masalah itu , karena aku lebih apaa ya lebih minta tolong tadi ke keluarga sama temen terdekat **Er**: Emm oke lanjut, apakah pengalaman buruk dimasa lalu pernah mempengaruhi caramu menghadapi masalah saat ini? jika iya bagaimana itu? apakah ada?	
290	**Ee1**: Iyaa ada, ya menghadapi ehh mempengaruhi, karena disaat kejadian itu bener bener membuat aku trauma y amba, aku takut kalau kejadian itu yang di masa lalu tu terluang lagi, terus aku gabis aitu menghadapine takutt **Er**: Emm tapi kamu mencoba menghadapinya? **Ee1**:Iyaa tapi aku mencoba untuk melawannya mba menghadapinya kalau ternyata gak seburuk yang aku pikirin di masa lalu gitu loh, dan aku bisa	
300	**Er**: Okeyy lanjut yaa, ee bagaimana hubunganmu dengan orang tua, kakak atau adik dan keluarga mu? apakah baik? **Ee1**: Eee baik, hubungannya baik tapi terkadang juga ee kurang baik dikarenakan mungkin yaa ada yaa salah satu masalah yang masalahnya itu di masalalu tapi dibahas lagi disaat itu dan akhirnya timbul pertengkaran kek ya antara ibukku sama bapakku gitu	

310	**Er**: Tapi kamu pribadi sama ibuk bapak atau sama kakakk adik adik mu baik? **Ee1**: Iyaa baik mbaa **Er**: Kalau sama temanmu gimana? **Ee1**: Yaa baik-baik saja si mbaa, tapi yaa ada itu tadi satu temenku yang problematic kan yang bener bener aku angkat tangan bangett sama dia karena di aitu orangnya sangat amat baperan **Er**: Okee, saat ini kamu masih temenan atau tidak ?	
320	**Ee1**: Eee sebenere masih temenan mbaa, cuman kalau komunikasi udah jarang ya karena kan dia beda kelas juga terus juga kalau walaupun itu ketemu di kantin tu kek yaudah gak pernah saling nyapa, karena mesti kek udah canggung los komunikasi gitu mbaa. **Er**: Okee, terus kapan kamu merasa harus membantu atau tidak membantu orang disekitarmu, jadi kek kesadaran kamu membantu mereka itu eeee kapan?	
330	**Ee1**: Eee kerika temenku ee itu sih kayak misal kerja kelompok tu, nah tapi temenku yang patnernya gak pada pengen bantu, terus aku ngelihat dia kek bener bener kasian gitu loh ngerjain sendiri terus akhire yaudah lah tak bantu aja **Er**: Lalu bagaimana reaksi orang di sekitarmu terhadap hal yang kamu lakukan? **Ee1**: Yaa beda beda sih mba, ada yang bodo amat ada yang juga bantu gitu sih	Gambaran resiliensi informan dilihat dari aspek empati
340	**Er**: Okee, apakah kamu percaya dapat menyelesaikan tugas tugas sekolah dengan baik meskipun sulit? **Ee1**: Eeee ya percaya mbaa **Er** : Apa tugas sekolah membebani kamu? lalu apa yang kamu lakukan untuk mengatasi hal tersebut? **Ee1**: Iyaa, terbebani dengan mapel mapel tertentu sih mbaa yang itu membuat kepalaku	

350	pen meledak wkwkwk, terutama pelajaran hitung hitungan, terus untuk mengatasinya anu mba hehehe gak tak kerjain sumpah wkwkw, tak tinggal main dulu mbaa **Er**: Lohh wkwkw, kamu tinggal untuk beberapa waktu dulu kan terus kamu kerjain lagi endak? **Ee1**: Iyaaa mbaa kalau udah mood tak kerjain lagi kok, merefresh kan otak dulu yang beban banget di pikiran dengan cara main keluar dengan temen temen biar lebih plong dan eeee ilang lah beban e dulu wkwkwk	Gambaran resiliensi informan dilihat dari aspek efikasi diri
360	**Er**: Wkwkwk oke oke baik, lalu apa kamu merasa mampu memahami materi pembelajaran tanpa bantuan teman atau guru? **Ee1**: Tidak, karena apa ya susah kek aku tu kalau gaada guru buat jelasin apa teman buat jelasih aku gak bakal paham mbaa **Er**: Okee, eee bagaimana kamu menentukan prioritas antara belajar dengan kegiatan lain seperti organisasi atau ekstrakulikuler di sekolah atau diluar sekolah?	
370	**Ee1**: Menentukan ya, emm dengan membagi waktu antara misal eee jam itu kita disuruh kumpul rapat gitu sama Pembina tapi eee disisi lain juga ada apa tadi pembelajaran ya kita priritaskan dulu yang bener bener mendesak **Er**: Berarti sejauh ini kamu sudah bisa membagi waktu? **Ee1**: Insyaallah sudah mbaa **Er**: Dari berbagai masalah yang kamu hadapi, banyak pembelajaran dan hikmah yang dapat diambil , saat ini apa yang dapat kamu ambil dari masalah masalah tersebut ?	
380	**Ee1**: Eee mengambil hikmah dengan cara kek aku eee apasii eee mengintropeksi diri ku dulu mbaa **Er**: Terus setelah kamu intropeksi diri lalu muncul apa dari dirimu yang kamu hasilkan dari intropeksi itu?	

390	**Ee1**: Eee lebih sabar mbaa harus lebih sabar dari hikmah itu aku belajar lebih sabar **Er**: Oke baik, kalau boleh tau apa rencanamu setelah lulus sekolah ini? **Ee1**: Kuliah mbaa **Er**: Baik, lalu apa yang kamu lakukan untuk mencapai keinginanmu setelah lulus sekolah mulai dari sekarang? **Ee1**: Eee itu belajar, biar apa ya rencanaku tadi bisa tercapai **Er**: Selain belajar?	Gambaran resiliensi informan dilihat dari aspek pencapaian
400	**Ee1**: Eeee aku juga belajaar dari mungkin mahasiswa yaa, mahasiswa luar gitu yang aku belajar tentang apa itu kek dunia hukum, kan aku pengen jurusan hukum tu mendalami gitu loh mba" **Er**: Good job, lalu hal hal positif apa yang kamu miliki dan kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari?	
410	**Ee1**: Eeee aku ikut ekstra badminton juga nah setiap minggunya tu aku juga ada latihan di gor, terus aku juga kadang itu aku juga diajak sama sepupuku buat jogging di Manahan kek olahraga gitu lah mbaa **Er**:Wihh berarti kamu orangnya sangat produktif sekali dalam olahraga ya, okeoke biar badanmu sehat juga yaa, pertahankan dan tingkatkan yaa dek **Ee1**: Siap mba pastii, wkwkw iyaa dong mba, biar ndak gabut di rumah juga	
420	**Er**: Oke dek, mungkin cukup sampai disini ya, sebelumnya terima kasih banyak sudah berkenan aku wawancara, semangat terus ya sekolahnya **Er1**: Iya mba sama sama, semangat juga ya mba kuliahnya semoga lancar **Er**: Iyaa aamiin	Penutup

Identitas Informan II

Nama : MR
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 17 tahun
Keterangan : **Er** = Interviewer
Ee2 = Interviewee 2

	Verbatime	*Main Tema*
1	**Er** : Selamat siang dek, sebelumnya perkenalkan saya Asifa Nuriah Marganingrum, minta waktunya sebentar ya untuk menjadi informan wawancara tugas kuliahku **Ee2**: Selamat siang juga mbaa, iyaa mbaa silahkan boleh boleh **Er** : Okee langsung aja yaa dek ke pertanyaan yang pertama nih, bentuk emosi apa yang muncul saat kamu mengalami masalah terutama saat menghadapi tekanan akademik? **Ee2**: Emm apay aa mbaa, gaada kayaknya heheh **Er**: Tidak ada? kalau lagi banyak tugas sekolah yang menumpuk gitu gimana perasaanmu? **Ee2**: Ohh ada mbaa, itu anu biasanya sih setres sih iya, tapi ya engga stress banget, lebih ke cape lelah gitu sih mbaa **Er**: Emm, lalu bagaimana cara kamu mengelola atau mengontrol emosi tersebut? **Ee2**: Eee lebih ke menghindari dulu sih mbaa, tak tinggal main sama temen atau yaa mee time dulu, kalau udah ngerasa better ya kembali lagi dikerjain gituu **Er**: Okee, emm lalu apa yang biasanya kamu lakukan jika sedang merasa marah atau sedih? **Ee2**: Diem **Er**: Diem tok? udah? **Ee2**: Yaa diem habis itu yaa cari penenang gak dalam artian haruse kita ke semua orang ya cuma ke satu orang lah minimal itu cerita **Er**: Kalau udah cerita lega? udah tenang ? **Ee2**: Iyaa mbaa legaa legaa bangettt **Er**: Emm teruss, setelah menghadapi situasi emosi, bagaimana cara kamu mengevaluasi atau merespon dirimu terkait menghadapi	Pembukaan Gambaran resiliensi informan dilihat dari aspek regulasi emosi
10		
20		
30		

40 **50** **60** **70** **80**	emosi? apa yang dapat ditingkatkan dari cara kamu mengola emosi? **Ee2**: Yaa kek lebih ke intropeksi diri aja sihh, yaa salahku dimana terus kek yaa gitu gitu tok yaa gak mau nyari kesalahan orang lain sih cuma lebih ke diri sendiri tok **Er**: Oke lalu kapan terakhir kali kamu menghadapi tekanan? tekanan apa itu? **Ee2**: Mbaa anu itu kemarin pokoe kemarinn **Er**: Apa itu? **Ee2**: Proposal untuk PTA,iya aku ikut dewan ambalam mbaa **Er**: Okee, apa yang membuat kamu tertekan? **Ee2**: Di revisi terus og mbaa capee aku **Er**: Emm okee, tadi kan kamu bilang tertekan gara-gara revisi proposal, nah apa yang kamu lakukan saat merasa tertekan waktu itu? **Ee2**: Aaa yauwes kek apa namanya kek cerita lah sama satu orang terus kek yaudah cari penenang sing buat aku **Er:** Okeee apa tindakan itu bisa mengurangi rasa tertekan kamu? **Ee2**: Iya mbaa bisa, terus nanti bisa ngerjain revisi lagii **Er**: Emm, eee ini kan dalam lingkup sekolah juga yaa aku mau tanya nih apakah kamu merasa tertekan atau keberatan dengan model pembelajaran yang sekarang berlaku ini ? **Ee2**: Emm, enggak sih mbaa engga **Er**: Kenapa tidak? Hehehe **Ee2**: Biasa wae sih mbaa, malah lebih parah pas aku dulu SMP **Er**: Emm berarti kamu sudah terbiasa dari waktu SMP ya, pantesan tidak kaget heheh **Ee2**: Iya amba heheh **Er**:Emm okeoke bagus, eee untuk yang selanjutnya bagaimana tanggapanmu mengenai aturan tata tertib yang berlaku sekarang ? **Ee2** : Tata tertib apa ? **Er**: Eee menyeluruh sih kek misal terutama di tata tertib itu kerapian **Ee2**: Sudah biasa, karena di SMP lebih ketat dari ini mbaa **Er**: Okeoke berarti kamu sudah dikuatkan di SMP ya wkwk	Gambaran resiliensi informan dilihat dari aspek kontrol diri

90	**Ee2**: Iyaa sangat sudah mbaa **Er**: Tapi kamu disini sudah merasa menaati tata tertib belum ? **Ee2**: Kayae udah sih mba heheh **Er**: Itu dorongan dari dirimu sendiri atau dari lingkungan pertemanan? **Ee2**: Diri sendiri sih mbaa, kalau di lingkungan kan malah ada yang belum menaati juga, yaudah dari dorongan diri sendiri aja to mbaa namanya juga tata tertib harus di ikuti **Er**: Oke oke good job, pernahkan kamu menghadapi situasi yang sulit tapi akhirnya kamu berhasil melewatinya? apa yang membuatmu kayak mengusahakan hal itu?	
100	**Ee2**: Emm pernah, yaa karena kek berfikir aja kita menghadapi hal sulit terus pasti kita akan mendapatkan hasilnya di berikutnya gitu, jadi kek kita lebih ke yok kita fokus apa namanya itu berusaha lagi pasti ada intinya hasilnya itu di kemudian hari gituu **Er**: Okee, lalu apa harapan yang paling kamu capai di masa depan dan apa langkah awal atau usaha yang kamu lakukan untuk mencapainya?	Gambaran resiliensi informan dilihat dari aspek optimisme
110	**Ee2**: Harapannya sih pengen sukses ya hehehe, terus kalau langkahnya itu yaa pertama kek deketin diri dulu aja sama Allah gitu, terus belajar dengan sungguh sungguh buat masa depan jugaa **Er**: Okee, terus bagaimana bagaimana cara kamu memotivasi dirimu ketika tiba-tiba kamu merasa semangatmu menurun?	
120	**Ee2**: Memotivasi ya kek kita lebih ke apa namanya itu memotivasi dengan yaa kalau aku satu satunya harapan orang tua, aku harus bisa ngebanggain mereka gitu **Er**: Emm okee, apa yang biasa kamu lakukan ketika menghadapi masalah yang sulit terutama masalah disekolah?	
130	**Ee2**: Yang pertama itu kek nyari eeee intropeksi diri dulu mbaa, terus kalau misal itu kesalahan dari kita yaudah kita nemuin orangnya itu kita selesain bareng-bareng, tapi kalau eee dari yang itu ya kita baik-baik sama dia ini salahmu bukan maksudnya ini salahmu tapi bukan, tapi kek seharusnya kamu itu nggak gini kek menasehati dulu gitu loh	Gambaran resiliensi informan dilihat dari aspek kemampuan menganalisis masalah

	Er: Tadi kamu kan bilang intropeksi diri dulu, berarti itu dari dirimu sendiri terus kalau misalnya itu tadi dari temanmu, nah sampai pernah minta bantuan guru endak? **Ee2**: Yaa kalau bener-bener nggak buat kita nggak bisa itu yaa minta bantuan guru mbaa, tapi kalau sekarang yaa enggak **Er**: Pernahkan kamu merasa stress atau tertekan? apa yang kamu lakukan untuk mengatasinya? **Ee2**: Beli es krim rasa strawberry mbaa heheh **Er**: Berarti kamu kalau stress larinya ke beli es krim? selain itu? **Ee2**: Healing sih mbaa paling, mee time gituu **Er**: Emm lalu, menurutmu apa penyebab utama kamu merasa sulit untuk bangkit ketika menghadapi masalah atau sedang di posisi yang sulit? **Ee2**: Kek salah satunya kek keberhasilan, kek apa yaa belum yakin lah intine kalau itu bakal-bakal bisa berhasil atau enggaknya gitu **Er**: Terus kamu pernah lawan rasa itu ndak? apa hasilnya? **Ee2**: Yang aku fikirkan gak terjadi sih, tapi yaa udah mau gimana lagi kalau udah lebiih better dari sebelumnya. **Er**: Apa yang menurutmu menjadi hambatan terbesar dalam membangun kepercayaan diri saat kamu menghadapi masalah ? **Ee2**: Yaa kek raguan ya kek gimana ya kek nggak percaya diri lah intine kek sulit untuk berhasil gitu **Er**: Tapi kamu mampu menghadapinya? **Ee2**: Alhamdulillah sejauh ini mampu mba **Er**: Ketika menghadapi situasi sulit apakah kamu merasa mampu menemukan solusi sendiri? **Ee2**: Mampu mbaa, bisa, kalau belum kepepet aku selesaikan sendiri dulu **Er**: Okee, apakah orang disekitarmu (keluarga,teman,guru) itu membantu kamu dalam menyelesaikan masalah, jika iya bagaimana cara mereka membantu? **Ee2**: Yaa kayak menasehati apa aja mbaa, ya kita cerita dulu yaudah mereka kasih masuka nasehat gitu untuk kita buat menyelesaikan	

	masalah itu gini gini gini bukan kek langsung sendiri gitu **Er**: Berarti kamu pernah dibantu ya, siapa itu? Keluarga, teman atau guru? **Ee2**: Lebih ke teman sih mbaa **Er**: Baik, apakah pengalaman buruk di masa lalu pernah mempengaruhi cara menghadapi masalah saat ini? jika iya bagaimana? **Ee2**: Yaaa, soalnya kek buat pembelajaran kita dari masa depan kek misal kita ada problem di masa lalu terus kita yaudah kita belajar dari masalah itu buat kedepannya gitu **Er**: Tapi kamu pernah ragu gak sihh, kek oh ini masalahnya kek masalah yang dulu kamu takut gak sih kayak nanti yang dulu terulang lagi gitu? **Ee2**: Yaa sebenarnya takut mbaa, tapi yaaudah yakin aja semoga itu gak terjadi lagi gitu **Er**: Oke, bagaimana hubungan kamu dengan keluarga mu, orang tua, kakak adik? **Ee2**: Baik baik saja mbaa **Er**: Okee, kalau sama temen? Bagaimana hubunganmu? **Ee2**: Baik baik aja sih mba, sejauh ini gaada problem juga **Er**: Lalu, emm kapan kamu harus membantu atau tidak membantu orang lain di sekitar, kek kesadaran dirimu untuk membantu? **Ee2**: Ketika orang lain membutuhkan kita, mereka bener-bener diposisi yang kek istilahnya kek gapunya temen gitu loh mba kek lebih ke mana mana sendiri kek dia gatau mau cerita ke siapa gitu **Er**: Bagaimana reaksi orang disekitarmu terhadap hal yang kamu lakukan tadi? **Ee2**: Biasa aja mba wkwk, gatau deng heheh **Er**: Kan tadi kamu bilang membantu temen yang kemana-mana sendiri, nah reaksi temen temenmu gimana terhadap hal tersebut? **Ee2**: Yaa gimana yaa mbaa gatauu, sejauh ini aku gatau tentang itu, aku ngelakuin ini yaudah ngelakuin aja, mau mereka memandang baik atau buruk ya itu mereka, aku fokus aja sama apa yang aku lakuin	Gambaran resiliensi informan dilihat dari aspek empati

230 240 250 260	**Er**: Okee lanjutt, Apakah kamu percaya dapat menyelesaikan tugas sekolah dengan baik walaupun itu sulit? **Ee2**: Yaa berusaha dulu mbaa, kit acari di materi materi awal itu ada engga, di buku lain ada engga, kalau misal bener-bener gaada yaudah kita tanya ke guru kita gimana ini, kalau gurunya sulit y akita cari di google aja wkwkwk **Er**: Wwkwkwk tapi sejauh ini kamu sudah mampu menyelesaikan **Ee2**: Sudah **Er**: Okee, lalu apa tugas sekolah membebani kamu? lalu apa yang kamu lakukan untuk mengatasi hal tersebut? **Ee2**: Engga sih mba, malah seru heheh **Er**: Ha? seru? coba jelasin serunya dimana? **Ee2**: Yaa kek kalau gaada tugas tu kek kurang gitu lohh mbaa, gak ngapa ngapain kek cuma liat liat Hp tok heheh **Er**: Oh iyaa okee, baru kali ini aku denger kalau tugas sekolah seru wkwkwk, apakah kamu merasa mampu memahami materi pembelajaran tanpa batuan teman atau guru? **Ee2**: Engga mba, kalau matematika itu harus diajarin sama guru, tapi kalau yang lain itu ya bisa sih bisa memahami **Er:** Baik, lalu bagaimana kamu menentukan prioritas antara belajar dan kegiatan lain , kan kamu tadi ikut organisasi nih , nah gimana caramu menentukan prioritas antara organisasi dengan belajar? **Ee2**: Emm membagi waktu **Er**: Kamu sejauh ini sudah bisa membagi waktu? gimana contohnya? **Ee2**: Sudah, yaa kek misal dari jam segini kejam segini itu ngapain terus habis ini ke ini itu ngapain gitu **Er**: Kamu pernah gak sih keteteran antara tugas sekolah dengan organisasi? **Ee2**:Belum pernah sih kalau sampai sekarang **Er**: Okee, dari berbagai masalah yang kamu hadapi, banyak pembelajaran dan hikmah yang dapat kamu ambil , nah apa yang dapat kamu ambil dari masalah masalah terseut?	Gambaran resiliensi informan dilihat dari aspek efikasi diri

270 280 290	**Ee2**: Dari masalah itu yaa kita ambil pembelajaran salah satunya kek misal dapat masalah ini nah teurs kita menerimanya mungkin kek jangan ngeulang hal berikutnya kitu lohh gitu **Er**: Apa rencanamu setelah lulus sekolah? **Ee2**: Insyaallah kuliah mba **Er**: Emm okee, apa yang kamu kalukan untuk mencapai setelah lulus? tadi kan kamu bilang mau kuliah nahh eee apasii yang kamu lakukan untuk mencapai hal tersebut? **Ee2**: Eeee kek lebih belajar sungguh sungguh aja mbaa, banyakin doa juga **Er**: Okeee, hal hal positif apa yang kamu miliki dan kamu terapkan di kehidupan sehari-hari? **Ee2**: Ya kek membantu sesama yaa mbaa, kek kalau mereka butuh kita yaudah kita bantu gituu **Er**: Okee baik, terima kasih banyak ya dek, ini sudah selesai wawancaranya, semangat terus ya, sekali lagi terima kasih sudah meluangkan waktunya **Ee2**: Wah okee mba sama sama dengan senang hati, mbaanya juga semangat ya kuliahnya	Gambaran resiliensi informan dilihat dari aspek pencapaian Penutup

Identitas Informan III

Nama : NL
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 16 tahun
Keterangan : **Er** = Interviewer
Ee3 = Interviewee 3

	Verbatime	*Main Tema*
1	**Er** : Selamat siang dek, sebelumnya perkenalkan saya Asifa Nuriah Marganingrum, minta waktunya sebentar ya untuk menjadi informan wawancara tugas kuliahku **Ee3** : Okeem baa boleh **Er** : Okee langsung aja yaa ke pertanyaan yang pertama nih, bentuk emosi apa yang muncul saat kamu mengalami masalah terutama saat menghadapi tekanan akademik? **Ee3** : Emm anu mba, sepaneng pokoe hehehe **Er** : Terus bagaimana caramu untuk mengontrol hal tersebut? **Ee3**: Emm tak tinggal main dulu sih mba, healing ben gak tegang stress gitu **Er** : Em oke oke, apa biasanya kamu lakukan jika sedang merasa marah atau seedih? **Ee3** : Biasane nek tak nggo ngredem biasane tak nggo dolan nek gak yo turu mbaa, nek ra yoo sholat lah ngono kui nek ra yo tak nggo turuu wes gen ra emosi gen lali ngono mbaa **Er** : Terus bar iku lega? **Ee3**:Terus yo biasane reda tapi biasane barang yo ijek kelingan tapi yowes gak tak gagas mbaa **Er**: Tapi iku iseh enk sek ganjel ga? **Ee3**: Ha'aa ngroso ganjel tapi ijek yo wes paling yo ra tak gagas meneh mbaa, nek kui masalah e cilik yo mbak, nek pomo masalah gede paling emosiku yo tak omongke ro koncoku dadi dikei solusi bar kui solusine tak tangkep tak goleki sek apik bar kui tak nggo ngerampungke masalah iku mau **Er**: Emm oke, setelah menghadapi suatu emosi bagaimana cara kamu mengevaluasi atau merespon dirimu terhadap emosi tersebut?	Pembukaan Gambaran resiliensi informan dilihat dari aspek regulasi emosi

40 50 60 70 80	Apa yang dapat kamu tingkatkan dari cara kamu mengelola emosi? **Ee3**: Biasane nek aku bar emosi ngono ki anu mbaa, yo karo awakku dewe kadang yo ngomong ngomong dewe kek oh iyo aku dek mben iki yo tau ngene iki dadi yo nek iso tak perbaiki meneh ojo ngasi konco-koncoku iso ngene ngene iki iso ngelakoni hal sek elek ngene iki nek iso yo tak kandani ojo ngasi terjadi meneh ng koncoku , nk iso cukup ning aku tok wae ojo ngasi koncoku melu ngono mbaa wes biasane aku ngono kui mbaa dadi ngevaluasi diriku sendiri oh iyo aku mau bar nyeneni cah iki aku ndek emben yo nglakoni iki persis kelakuane podo ngeneiki masio gur tak omongi mbaa, jane aku kadang emosi tapi aku yo ngomongke awakku dewe aku mbiyen yo tau ngene iki dadi nek iso yo sek ngati-ati lah ojo ngasi terluang terus masalah e tambah gede, biasane ngevaluasi ngono mbaa **Er**: Okeee, kapan terakhir kamu menghadapi tekanan atau posisi kamu tertekan? **Ee3**: Emm kapan ya **Er**: Entah itu dalam hal di sekolah atau di luar sekolah **Ee3**: Anu mbaa paling yo gur wong sek gak seneng ro aku ngono mba, dadi rodok tertekan aku mba, dadi yo dikiro salah og mbaa, dadi aku mikir mosok akua rep meneng nek meneng kabeh piee, arep nglakoni ngene akeh sek gak seneng, nglakoni rono dikiro ngene , kadang iku mba sek marai aku tertekan mbaa **Er**: Emm terus apa yang kamu lakukan pas dalam posisi itu? **Ee3**: Yoo dalam berorganisasi iki okeh mbaa malahan mbaa, tapi yo wes tak adepi sitik-sitik laah alon alon tak sabari yowes biasa lah nek wong iri ngono wi mbaa, aku kadang yo bapakku ngomong tentang ngene ngene iki, oh ngatasi masalah ngene yo tak rungokke tenanan mbaa, ngadepine ngene ngene iki lee nek iso yo di tokne nyat ngono kui okeh sek iri, tak rungokne tenana mbaa oh ngedepine ngene ngene iki yowes tak pelajari aku kadang yo iso oleh pengalaman seko orang tua barang og mbaa, dadi iso ngedepi nek masalah tertekan	Gambaran resiliensi informan dilihat dari aspek kontrol diri

	kui tertekan tapi gak sek tertekan banget loh mbak **Er**: Emm oke, terus apa kamu merasa tertekan atau keberatan dengan model pembelajaran di sekolah ini? **Ee3**: Nek kui anu mbaa paling yo gur gurune og mba **Er**: Ngopo? Kok iso gurune? **Ee3**: Yo paling yo kadang nek anu enek sek teko ngakon muride nulis ngono tok sii terus jelaske kadang yo enek sek ora jelaske, dadi muride terus sek obah, biasane ngono kui, aku kadang ra seneng mbaa iki guru kok ngene iki ora jelaske gur ngakon muride tok biasane ngono, tapi paling guru sek mapel e ra tak senengi ngono mbaa wes **Er**: Emm, kalau dengan metode pembelajaran pagi samapi sore koe gak keberatan sama pelajaran e juga? **Ee3**: Insyaallah nek bagiku endak mbaa **Er**: Terus, bagaimana tanggapanmu mengenai aturan tata tertib yang berlaku sekarang? **Ee3**: Tanggapanku yo baik-baik wae mbaa **Er**: Tentang biasane ada razia ngono tanggapanmu gimana? **Ee3**: Yoo kui malah rapopo mbaa, bahkan kui yo aturane sekolah mbaa, kita sebagai anak sekolah yo kudu ngelakoni kui tho mbaa, yo wes nek aku karo aturan tak tertib, kadang yo sok ngelanggar tapi yo ngono kui hehehe **Er**: Berarti secara eee secara sadar I kamu udah menaati? **Ee3**:Insyaallah udah mbaa, paling ngelanggar yo kelambi metu tok wes hehehe **Er**: Itu dorongan dari dirimu sendiri aku pengen menaati opo emang dari pengaruh konco-koncomu ngene iki aku ben gak kenek hukuman aku melu melu? **Ee3**: Nek aku seko aku alhamdulillah aku iso sadar mbaa, bahkan yo kadang aku ngelekke konco koncoku sak organisasi yo tak elekke oh klambimu metu di lebokke, kadang yo anu seko diriku sendiri mbaa sitik sitik lah mbaa **Er**: Oke oke, pernahkan kamu menghadapi situasi sulit? Tetapi akhirnya kamu berhasil melewatinya	

130 140 150 160 170	**Ee3**: Pernah mbaa **Er**: Apa yang eee mendorong kamu mengusahakan hal itu? Mendorong untuk melewatinya, opo sih sing marakke koe aku kudu nglewati hal iku **Ee3**: Ohh temen temenku mbaa, dadi aku dikei masukan rono rene, koe ngadep iki dadi koe kudu nglakoni iki cobonen pie, karo biasane aku takok karo sek sak duwurku mbaa dadi sing luwih pengalaman aku takok, mas mba nek iki pie di kei solusine dadi gen aku mudeng iso ngadepi biasane aku ngono kui mbaa **Er**: Berarti iku kamu tipe orang sek suka tanya sek gitu? ke temen? **Ee3**: Heem nk aku gak mudeng aku takok sek mbaa, ke temen atau ke orang sek lebih dewasa seko aku, nek dalam masalah sek enek kaitane karo sing duwur duwuran biasane aku takok sek mbaa **Er**: Tapi nek kui eee secara pribadimu? kamu pernah eee misale iki seko ranah pribadimu, misale ki aku ragu meh ngene nah kui nek seko dirimu gimana? **Ee3**: Tak pekso mbaa, tak pekso iso nek kui tujuanku apik tak pekso iso, nek kui elek tak tinggal ora tak gagas mbaa, nek tujuane apik tak pekso terus kudu iso kudu iso tak sinau tenana tak ajari tenana awakku kudu iso, kudu iso ngekewati iso raiso kudu tak lewati cah lanang kudu iso hehehe tak tekati tenan **Er**: Em oke, apa harapan yang ingin kamu capai di masa depan dan apa langkah atau usaha awal yang kamu lakukan untuk mencapainya mulai dari sekarang? **Ee3**: Nek sek pertama nek iso bahagiakke orang tua sek mbaa, mbanggake kedua orang tua sek carane yo kui mau menang lomba kui mau kan wong tuo yo melu seneng aku metu metu ngene iki ke gen ora dikirone neko neko tok ora di kiro dolan tok dadi aku metu iso banggake orang tua mbaa, sing pertama kui nek iso yo dadi wong sukses lah mbaa, eee carane yo kui mau enek kerjaan sitik yo tak lakoni tak nggo sinau melu rono rene tak nggo sinau dadi suk mben ben reti rekosone ngene mba iso reti oh yoo aku ndek mben wes tau	Gambaran resiliensi informan dilihat dari aspek optimisme

180 190 200 210 220	ngene iki dadi tak pelajari tenana yo bismillah ae mugo isoo dadi gede dan iso marai aku apik meneh sukses ngono mbaa **Er**: Okee, terus, bagaimana cara kamu memotivasi dirimu ketika tiba-tiba kamu merasa semangatmu menurun? **Ee3**: Biasane aku memotivasi diriku, kadang delok koncoku mba **Er**: Delok koncomu? apa yang kamu lihat dari temenmu? **Ee3**: Kadang aku iso ngene tapi kancaku ora iso, dadi aku kudu iso motivasi diriku sendiri gen luwih iso meneh, aku delok ngisor mba, oh iyo koncoku durung iso ngene aku iso berarti aku yo kudu iso sing luwih apik meneh dan nek iso aku ngajari sek liyane sek durung iso, biasane aku ngono mbaa, wes ngono tok hehehe, nek ra yo delok delok terus tak pelajari neh oh wonge iso ngene aku yo kudu iso yowes tak pelajari neh **Er**: Jadi habis kamu pelajari habis kamu liat temen temenmu ki itu bisa membuatmu bangkit lagi? Semangat lagi? **Ee3**: Hoo mba aku oleh semangat neh, oh berarti aku ijik mending daripada orang lain ngono loh mbaa dadi semangat ku kembali neh, nek ra yo seko orang tua nek dukungan aku semangat meneh mbaa **Er**: Oke, terus apa yang biasanya kamu lakukan ketika menghadapi masalah yang sulit di sekolah? **Ee3**: Paling ya iku mbaa, organisasi iku , sulit ngatur bocah bocah , sulit ngatur jobdesk e kepie, ngatur wong wongane ngono kui tok, tak adepine yo kui mau tak adepi bareng bareng , nek dalam organisasi di adepi bareng bareng karo ketua karo inti laine,ben supoyo organisasi kui maju , ayo awake dewe sebagai ini ngadepi bareng bareng ben adek adek anggotane awakdewe luwih maju meneh ojo ngasi bubrah, nek masalah ku dewe biasane tak pendem sek nek ra tak pendem langsung tak omongke ng awakku dewe, kadang mikir sek mba aku , kadang omongan dewe sek kudu pie pie ne, nek ra yo wes kepepet takok karo wong lio, karo koncoku sek bener bener koncoku sek	Gambaran resiliensi informan dilihat dari aspek kemampuan menganalisis masalah

	gawene tak nggo curhat tak takoi tenana carane ngene iki pie , nk carane kui bener karo apik tak lakoni, wes kui mbaa **Er**: Iku ning eee dikelasmu gaada hal-hal yang bikin kamu merasa sulit untuk menjalani keseharianmu dalam proses pembelajaran? **Ee3**: Nek dalam kelas paling kesulitane anu, nek suk gojek ngono mbaa sulit mencerna pelajaran dadi rodok angel, soale kepengaruh temen kadang **Er**: Emm okee, pernahkah kamu mengalami setres atau tertekan? apa yang kamu lakukan untuk mengatasinya? **Ee3**: " Ee ora og mbaa aku ra ngasi setres og mba wkwkwk, paling gur emosi mba, nk setres gak mbak, yo paling masalah ro uwong ngono mba biasa, untuk ngatasi ne yaa tak lalekke sek sebentar ben reda emosiku, meneng sek , terus nek masalah e gede ya tak rampungi mbaa, nek cilik yo wes ra tak gagas **Er**: Emm, nek kamu sepaneg kek apasih lebih ke capek gitu loh , nah biasanya kamu untuk mengatasinya gimana? **Ee3**: Ooo nek kui yaa dolan mba heheh, ben nggo refreshing kan **Er**: Nah oke wkwkw terus, menurutmu apa penyebab utama kamu merasa sulit untuk bangkit ketika menghadapi eeee suatu masalah atau yang sedang di posisi sulit? apasih sek marakke koe ragu untuk bangkit? **Ee3**: Eee nek kui kui mau mbaa, balik meneh seko sing konco koncoku mba, dadi awale wes do ngelek ngelek dadi aku ragu ning awakku, wah aku wes di elek elek ngene aku arep maju pie, dadi aku ragu mbaa, dadi ra percaya diri, tapi yo kui mau aku delok konco koncoku durung iso ngene iki, aku wes iso, dadi aku ijik mending seko laine ngono loh, bahkan sek ngelek ngelek aku kui mau durung tentu iso kek aku, tak pekso meneh mbaa, dadi yo aku kudu iso wes ngono kui mau mbaa **Er**: Emm, terus apa yang menjadi hambatan terbesarmu dalam membangun kepercayaan diri saat menghadapi masalah? **Ee3**: Yoo kuui mau mbaa di ejek di remehkan dadi marakke aku gak percaya diri meh	

	melakukan sesuatu , sek awale aku semangat tapi nek wes krungu kek ngono aku dadi ra percaya diri mba	
270	**Er**: Ooo oke, terus ketika kamu sedang menghadapi situasi sulit, apakah kamu merasa mampu menemukan solusi sendiri? Emm terutama ke pribadi yaa, sebelum kamu cerita ke keluarga atau temen?	
	Ee3: Emm iso mbaa, bisa tapi kadang aku ijik tak takokke ki ngene ki bener opo ora, yo nek bener yo tak lakokke	
	Er: Okee emm apa orang di sekitarmu (keluarga, teman,guru) membantu kamu dalam menghadapi masalah?	
280	**Ee3**: Iku sering banget mbaa, bahkan nk aku enek masalah aku di ewangi terus mbaa	
	Er: Iku siapa? peran sek paling utama membantu kamu?	
	Ee3: Paling utama yo keluarga mba, orang tua ku, biasane ngkei motivasi, aku rareti aku dikandani, nek seko temen mungkin yo temenku sak organisasi kui apik nk karo aku yo cerak banget karo aku, kadang aku yo	
290	ngerampungke masalah ro kui nek ng organisasi, wes kui tok mbaa	
	Er: Kamu nek enk masalah cerita ke ortu?	
	Ee3: Endak mbaa, tapi mereka gur ngandani kadang yo pas lagi kumpul ra sengojo kumpul mesti bapaakku nek gak ibukku sing ngandani, nek ngene ngene iki di ceritani di kei nasehat ngono mbaa, biasane aku nek masalah tak pedem mbaa, tak ceritakke tapi ora kabeh, gur aku gur ngomong aku due masalah ngene tok,	
300	terus kadang koncoku genti sek adu nasib malahan wkwkw marai mumet	
	Er: Hahaha iya kadang, terus emm apakah pengalaman buruk dimasa lalu pernah mempengaruhi caramu menghadapi masalah saat ini? jika iya, bagaimana?	
	Ee3: Enggak kayake mba, gimana itu?	
	Er: Emm gini, kamu pernah gini engga, peristiwa di masalalu mu ki pernah membuat koe ragu meh menghadapi situasi masalah sek sama gitu , kek ada rasa ketakutan gak untuk	
310	menghadapinya	

320 330 340 350	**Ee3**: Ohhh nek iku pernah mbaa, paling yo wes aku ndek mben nek ngene iki keliru, yo tak ubah neh mbaa caraku, dadi umpomo aku dek mbien mbelok e kekiri kleru, nah saiki ketemu neh belokan sek sama, tak ubah neh mba nganan genti, yowes suk mben nk semisal aku ketemu masalah sek podo neh wes tak lakoni kui mau sek bener kui mau dadi pengalaman ku ning masa lalu tak nggo pelajaran dingo suk nek misal aku nemoni masalah kek ngono meneh ngono mbaa **Er**: Emm okee, hubungan dengan orang tua, kakak atau adik baik? **Ee3**: Alhamdulillah baik mba, tidak ada masalah blass **Er**: Okee, sama teman? **Ee3**: Nek teman dirumah baik baik semua mbaa, tapi aku yo milih milih endi sek apik endi sek elek, kadang yo aku jarang dolan karo koncoku desa yo kui mau di cap elek sek kadang aku rodok was was karo kui, tapi kabeh tak konconi mba, gur akune kudu iso jikuk sisi positif e endi tak ambil, sek negative e ra tak tiru, kadang yo diandani wong tuo mbaa, nek kekancan ro sopo ae oleh ning ati ati, nek karo konco sekolah yo nek arep neko neko yo monggo aku mbok jak tapi aku rarep neko neko tak jipik apikmu tok, koe iso ngene aku raiso yo aku nek iso melajari sek apik e mbaa **Er**: Kalau sama temen sekolah? **Ee3**: Alhamdulillah baik mbaa, kabeh tak konconi yo kui mau mbaa podo karo konco omah, di jikuk sisi positif e kekancan, sek negative gausah di melu melu nek aku ngono mbaa **Er**: Okee, terus emm kapan kamu merasa bahwa kamu harus membantu atau tidak membantu orang disekitarmu? **Ee3**: Sek pertama ya mba nek dalam organisasi aku ya harus tetep membatu ning kono aku sebagai Pj 1 ketua ning divisi, otomatis nek ada masalah kudu bantu aku yo kudu sadar nek masalah e nyangkut aku barang kui aku melu bantu mbaa, tapi nek tentang sek masalah sek biasane do melu melu ngono aku gak ngewangi ngrampungi mba, soale kan sek due	Gambaran resiliensi informan dilihat dari aspek empati

360	masalah udu aku ra nyangkut aku juga, dadi yo ben dirampungke sek due masalah dewe ngono mbaa **Er**: Terus bagaimana reaksi orang di sekitarmu terhadap hal yang kamu lakukan? **Ee3**: Menilai tindakanku, nek sek tak tangkep selama ini ke yaa alhamdulillah menilai apik mbaa, orenek se ngelek ngelek aku yo kui mau deng mba sek kecuali wong sek iri ro aku tok, paling kadang nk aku ngelakoni salah aku di omongi di tegur, tapi insyaallah menilaine do baik mbaa **Er**: Emm, apakah kamu percaya dapat menyelesaikan tugas sekolah dengan baik meskipun sulit? **Ee3**: Percoyo mbaa, isoo, wkwkwk, tak pekso kudu iso, iso raiso yo kudu iso, tergantung carane golek solusi ro usaha ngrampungke, aku ning kene yo kudu ngelakoni sek ning kene **Er**: Terus, apa tugas sekolah membebani kamu? **Ee3**: Engga mbaa, yo pie ya wes kewajibane mbaa dadi seorang siswa yo harus menjalanka kewajibannya , yowes tak gawe biasa wae tak gawe santai ora tak gawe abot, paling yo gur goleki jawaban jawaban sek rodok binggung heheh, tapi yo tak gawe santai og mbaa gak tak gawe abot **Er**: Oke oke, terus bagaimana si kamu menentukan proiritas antara belajar dan kegiatan organisasi? **Ee3**: Kan kita udah ada waktune mbaa, nk wayahe belajar yo belajar nk wayahe organisasi yo organisasi, dadi nek seko aku insyaallah belajarku maxsimal tapi kecuali nk enk acara acara diluar karo acara gede tok kadang memotong waktu. Dadi wes enk waktune dewe mba sekolah yo sekolah belajar yo belajar dan nek masalah organisasi enek waktune dewe mbaa, kita sebagai anggota organisasi yo tetep memprioritaskan sebagai siswa belajar e sek mbaa, dadi nek misal ada urusan organisasi kita alihkan ke jam istirahat nek gak yo pas jam pulang sekolah, ngono kui mbaa	Gambaran resiliensi informan dilihat dari aspek efikasi diri
370		
380		
390		
400		

410 420 430 440	**Er**: Berarti sejauh ini kamu dah bisa memenejemenkan waktu antara belajar dan organisasi? **Ee3**: Insyaallah sudah mbaa **Er**: Okee, dari berbagai masalah yang kamu hadapi, banyak nih pembelajaran dan hikmah uang dapat kamu ambil saat ini apa yang dapat kamu ambil dari masalah tersebut? **Ee3**: Bener, hikmahe tak jikuk sek apik apik mbaa, umpomo aku ngeval, nek pas ngeval enek bocah sek pacaran , yowes tak eval, hikmah e tak jikuk oh nek pacaran ki resikone ngene, marai masalah gede ning guru barang ning BK barang yowes intine ki tak jipuk sek apik e mbaa, dadi aku rasalh melu ngene ngene iki, wong pacaran dalam islam yo gak oleh opomeneh koe ning sekolah soyo ra oleh, yowes tak jipuke apike kui mau, oh aku rasah pacarana suk mben yo bakale enek wektune dewe , yowes ngono kui mau mba, tak jikuk hikmah sek apik apik seko masalah sek bar tak adepi **Er**: Hahaha siap benar, terus apa rencanamu setelah lulus sekolah nanti? **Ee3**: Kuliah mbaa **Er**: Emm oke, lalu apa yang kamu lakukan untuk mencapai keinginanmu setelah lulus, kan tadi kamu bilang ki pengen kuliah, nah apa sih usaha mu sek wes tak bangun dari sekarang? **Ee3**: Yo kui mau mbaa, belajar seko awal sek oh suk emben nk jikuk perfilm an kan anu kudu latihan film seko saiki bahkan aku ngajari adik adik barang tak ajari gawe video, tak melokke lomba video mbaa, dadi awakdewe iso belajar , soyo winggi kan aku melu pembuatan video profil sekolah to mbaa, aku belajar karo mase, bahkan enek ilmu sek tak tangkep banyak banget mbaa, dalam ilmu sutradara, ilmu dop, ilmu produser, bahkan banyak sek tak tangkep, bahkan iku materi kuliahan malahan, podo ae tujuanku suk ning kono tak pelajari tenanan dadi sutradara ki ngene ngene ngene belajare ning kene, tak ambil hikmah e tak ambil apike tak pelajari meneh tak ajarke ning adik adikku, dadi aku	

450

Identitas Informan IV

Nama : NA
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 16 tahun
Keterangan : **Er** = Interviewer
Ee4 = Interviewee 4

	Verbatime	*Main Tema*
1	**Er**: Selamat siang dek, sebelumnya perkenalkan saya Asifa Nuriah Marganingrum, minta waktunya sebentar ya untuk menjadi informan wawancara tugas kuliahku **Ee4**: Iya mbaa, siang jugaa, silahkan mbaa **Er**: Okeyy ke pertanyaan yang pertama, bentuk emosi apa yang sering muncul saat kamu mengalami masalah terutama saat mengalami tekanan akademik? **Ee4**: Takut **Er**: Kenapa takut? **Ee4**: Takut kek ngiranya orang orang aku kayak gini tapi sebenarnya engga gitu, terlalu ber ekspetasi dan akhirnya aku down sendiri gitu **Er**: Terus gimana caranya kamu mengontrol hal tersebut? **Ee4**: Ya aku fokus aja sama diri sendiri sih mba, gak mikir ekspetasi orang orang, intinya fokus gituu **Er**: Emm okee, apa yang biasanya kamu lakukan ketika kamu merasa sedih atau marah? **Ee4**: Coret coret buku **Er**: Kamu suka nyoret nyoret buku? kamu lampiasin sedihmu di situ marahmu di situ? **Ee4**: Iyaa, kadang kan kita gak bisa ngelampiasin marah ke seseorang, jadi kek yaudah mencurahnya di kertas gitu, kadang coret kadang ya nulis mbaa sampee kadang nek aku baca ulang gakbisa kebaca saking isi hatinya ter keluarkan semua gitu **Er**: Emm tapi dengan itu kamu lega? **Ee4**: Iyaa mbaa lega **Er**: Oke eee, setelah menghadapi situasi emosi, bagaimana cara kamu mengevaluasi/ merespon dirimu terkait menghadapi emosi?	Pembukaan Gambaran resiliensi informan dilihat dari aspek regulasi emosi

40 **50** **60** **70** **80**	apa yang dapat kamu tingkatkan dari cara kamu mengelola emosi? **Ee4**: Lebih berhati hati, jadi kayak aku gak berani cerita kalau aku gak bener bener deket, jadi beda sama dulu kek lebih berhati hati, lebih jaga jarak juga mbaa **Er**: Em okee, kapan teraakhir kali kamu menghadapi tekanan? mungkin tekana dari luar atau dari ranah sekolah sendiri **Ee4**: Itu sih mbaa di organisasi, singkatnya si aku tertekan di tuntut harus kerja sama tapi posisi kita ada problem, nah di situ kan bener bener harus profesional kan mbaa, susahnya tu di itu, dan orang yang diajak tu gabisa di ajak kerja sama **Er**: Terus apa yang kamu lakukan saat kamu merasa tertekan atau ee dalam situasi tertekan itu? **Ee4**: Yaa itu mbaa harus di tutupi dengan profesional, ya walaupun agak mengorbankan perasaan ya mba, tertekan, tapi yaudah lah jalani aja **Er**: Apakah tindakan itu bisa mengurangi rasa tekana yang sedang kamu alami? **Ee4**: Bisa mba, itu malah juga jadi evaluasi diriku juga, dulu aku kayak gini berarti sekarang aku juga harus lebih berhati hati **Er**: Eee kan itu kan di ranah organisasi nih, nah ini di ranah sekolahan mengenai tata tertip dan mode pembelajaran nih, nah apakah kamu merasa tertekan atau keberatan dengan mode pembelajaran yang sekarang? **Ee4**: Endak, karena kek itu gak beda jauh sama pas aku SMP, jadi kek yaudah terbiasa gitu **Er**: Berarti dulu SMP mu kek gini model pembelajarannya? **Ee4**: Iya, tapi malah lebih parah dari sini **Er**: Terus ee bagaimana tanggapan mengenai aturan tata tertib yang sekarang berlaku di sekarang ini? kan banyak ni siswa yang kontra juga, nah kamu salah satunya tidak? **Ee4**: Tapi kalau aku setuju mbaa, yak arena tata tertib itu dibuat sebagaimana harus di taati kan mbaa **Er**: Berarti eee kalau dari dirimu kamu udah menaati tata tertib itu belum? kamu menati itu	Gambaran resiliensi informan dilihat dari aspek kontrol diri

	emang dari kamu sendiri apa kamu ikut ikut temen eh aku pakek ini biar gak kena razia? **Ee4**: Eeee udah mbaa, dari aku sendiri sih mba kesadaranku **Er**: Emm okeke, pernahkah kamu menghadapi situsi sulit tetapi akhirnya kamu bisa melewatinya? **Ee4**: Pernah, dulu itu aku terlaku memikirkan omongan orang mba, jadi ragu mau bertindak tu **Er**: Apasih yang membaut kamu mengusahakan hal tersebut? **Ee4**: Emm aku tu pernah membaca quote, gini bunyinya ada beberapa hal di dunia ini yang bisa dikendalikan, tapi ada juga beberapa hal yang tidak bisa di kendalikan contohnya omongan orang, kita gabisa kontrol mereka buat ngomong apa yang mereka mau, tapi kita bisa kontrol diri kita buat gak dengerin omongan mereka **Er**: Berarti kamu takut sama omongan orang gitu? **Ee4**: Iyaa dulu mbaa, setelah aku nemu quote itu jadi udah engga **Er**: Apa harapan yang paling ingin kamu capai dimasa depan? dan apa langkah atau usaha awal yang kamu udah bangun dari sekarang? **Ee4**: Ituu sih pastinya pengen sukses, terus aku juga pengen nanti pas kuliah aku cari beasiswa mbaa, karena aku masi punya adek 2, aku pengen ngeringanin beban orang tua **Er**: Oke, nah apasi usaha awal yang udah kamu bangun dari sekarang? **Ee4**: Emm itu mbaa aku kalau pas liburan semester, aku pernah bikin jualan PO gitu makanan, sebenere sih pengen mbaa hari hari biasa juga jualan tapi ternyata aku keteteran gabisa bagi waktu kalau sama jualan soale aku kadang pulang juga udah sore, jadi aku jualan e pas liburan aja **Er**: Wihh kamu jualan apaa? **Ee4**: Kemarin aku jual mochi mbaa, ya itung itung belajar mba buat usaha, siapa tau nanti sedikit demi sedikit bisa bantu ortu	Gambaran resiliensi informan dilihat dari aspek optimisme
90		
100		
110		
120		

130	**Er**: Iyaa okeyy kerenn, emm bagaimana cara kamu memotivasi dirimu ketika tiba-tiba kamu eee merasa semangatmu itu menurun **Ee4**: Itu mbaa, inget orang tua mbaa, kayak orang tua tu udah ngeluarin uang banyak buat aku sekolah sampai saat ini, masa aku sia siain gitu aja, gituu, yang bikin aku kayak memotivasi aku untuk tertib aku inget perjuangan mereka sih mbaa, orang tua udah kerja keras buat biayain aku sekolah, tapi masa aku malah bolos terus aneh aneh **Er**: Berarti kamu termotivasi dari orang tua?	
140	**Ee4**: Iya mba, orang tua aja kalau sakit masi di bela belain kerja buat anak anaknya **Er**: Betul sekali, emm lalu apa yang biasanya kamu lakukan ketika sedang menghadapi masalah yang sulit disekolah? **Ee4**: Emm yang pertama mesti evaluasi diri dulu mbaa, terus aku kadang juga coba tanya sama temen temen, aku salah apa, salahku dimana gitu sih mbaa	Gambaran resiliensi informan dilihat dari aspek kemampuan menganalisis masalah
150	**Er**: Okeee, emm pernahkan kamu merasa setres atau tertekan? apa yang kamu lakukan untuk mengatasinya? **Ee4**: Emm kadang tak buat motoran si mbaa, motoran sendiri kek mencari ruang buat sendiri **Er**: Terus kalau udah, kamu udah better lagi setelah itu? **Ee4**: Iyaa mbaa better soale emng biasanya aku ngelakuin kek gitu	
160	**Er**: Emm okee, menurutmu apa penyebabmu utama kamu merasa sulit ketika menghadapi masalah atau sedang di posisi yang sulit? **Ee4**: Emm aku kadang merenung mba, kadang aku kek gini tu buat apa to kok aku ngoyo men mengejar kehidupan, terus keinget lagi apa yang harus aku capai mbaa, terus aku mikir oh iya siapa tau ini semua ada hikmahnya, kalau aku gak ngelewati semuanya mungkin aku gak aka nada di posisi sekarang se kuat ini gitu sih mba	
170	**Er**: Lalu, apa yang menjadi hambatan besar dalam membangun kepercayaan diri saat menghadapi masalah?	

180 190 200 210	**Ee4**: Emm lebih ke takut mbaa, terus juga omongan orang yg membuat aku takut kalau mau maju menghadapi gitu, selain omongan orang juga sikap orang itu ke saya mbaa, takut kek mereka salah paham salah tafsir kek konflikku tadi , itu bener bener sek buat aku takut **Er**: Itu kamu takut kek gitu dari dulu atau pas SMA ini? **Ee4**: Emm awal masuk sini sih mbaa, awal masuk SMA ini, di SMP malah aku gak gitu tenang malahan **Er**: Em heem, itu sampai sekarang masih? **Ee4**: Engga mbaa, ini udah engga, cuma pas waktu aku kelas 10 aja, sekarang alhamdulillah udah enggak **Er**: Emm okee, apakah orang di sekitarmu (keluarga, teman atau guru) membantumu menghadapi masalah, jika kamu punya masalah gitu, jika iya bagaimana cara mereka membantu? **Ee4**: Iyaa,dulu aku pas ada masalah sama temen kls 10 aku di bantu sama guru mbaa, aku di bantu kek di kasih solusi gitu mbaa waktu itu **Er**: Emm kalau temen sama keluarga? **Ee4**: Kalau temen sii aku ga punya temen yang deket banget ya mbaa, jadi yaudah engga terlalu deket, aku kadang cerita ne sama guru, begitupun sebaliknya guru kadang cerita sama aku itu dulu sama wali kelasku, nek temen si aku malaha kadang temenku sek cerita sama aku, terus aku sek bantu dia gituu **Er**: Emm, malah kamu ya yang bantu temenmu ya **Ee4**: Iyaa mbaa, aku malah sekarang memahami temen temenku, aku cari tahu kadang latar belakang e temenku kek gini gara gara apa **Er**: Emm okee, kalau keluarga? **Ee4**: Iyaa kadang cerita juga sih mba sama orang tua, tapi kalau masalah kek gitu aku gak terlalu bawa ke rumah si mba, jadi ya jarang, nanti malah orang tua kepikiran, yaudah aku selesaikan di sekolah aja gitu, tapi tergangtung konfliknya juga si mbaa, orang tua aku kadang	

220 230 240 250 260	tipenya nasehatin aku engga yang di marah marah gitu **Er**: Okeee, emm apakah pengalaman buruk dimasa lalu pernah mempengaruhi cara menghadapi masalah saat ini? kek pengalamanmu dulu tu bikin kamu takut atau mempengaruhi cara bertindakmu untuk menghadapi masalah yang sama? **Ee4**: Iyaa mbaa, aku beda banget sama yang dulu mba, aku kalau mau bertindak kayak mikir banget gitu, bener bener aku pertimbangkan bangett mbaa **Er**: Emm terus apa yang kamu bayangkan itu kadang kamu sempet kepikiran gak sih kalau oh ternyata gak seperti itu, ga seperti bayangan di masalalu? **Ee4**: Iyaa pernah, mungkin aku keknya sering si mba, saking ovt mikir mempertimbangkan, kek ada bersyukurnya juga, buat pembelajaran juga kalau kedepannya ada kek gitu lagi kek udah tahu sikap harus gimana **Er**: Em oke, bagaimana hubungan mu dengan orang tua, kakak, adek, dan temanmu? **Ee4**: Alhamdulillah baik mbaa, mereka selalu support aku, kek apa aja yang aku lakuin kalau itu hal positif mereka support aku **Er**: Emm okee, kalau sama teman temanmu? **Ee4**: Kalau sekarang udah baik mba, better banget dari pas aku kelas 10 **Er**: Okee, kapan kamu merasa bahwa kamu harus membantu atau tidak membantu orang di sekitarmu? kek kesadaranmu untuk membantu **Ee4**: Emm itu sih mbaa, kita liat dulu aku liat dulu kalau dirasa masih sanggup sendiri ya aku gak bantu, tapi kalau udah mereka gak sanggup gitu aku bantu mereka gituu **Er**: Terus bagaimana reaksi mereka terhadap perlakuanmu tadi? **Ee4**: Kadang si mereka bilang kok aku mau sihh bantu, padahal si kalau aku pribadi yaudah selagi itu gak bikin aku rugi aku bantu mbaa, tapi kadang juga ada yang bodoamat ada yang ikut bantu **Er**: Em okeoek, apakah kamu percaya dapat menyelesaikan tugas sekolah dengan baik meskipun itu sulit?	Gambaran resiliensi informan dilihat dari aspek empati

270 280 290 300 310	**Ee4**: Bisa, kalau kita ga bisa kita harus tanya dan sekarang kan ada teknologi juga jadi kan bisa cari di internet, juga bisa tanya guru atau temen gituu, jadi intinya berani tanya aja dan cari tau **Er**:Emm. apa tugas sekolah ini membebani kamu selama ini? **Ee4**: Endak, karena aku suka **Er**: Suka? kenapa kok bisa suka? **Ee4**: Aku suka belajar mba wkwkw **Er**: Wkwkwk bolehh, terus apa kamu merasa mampu memahami materi pelajaran tanpa bantuan temen atau guru? **Ee4**: Enggak, karena aku kadang kalau pakek hp aja gak fokus malah tidur, jadi akutu lebih paham kalau dijelasin sama guru, kalau gak gitu aku tanya sama temen , soale kalau sama temen lebih enak gitu mba bisa belajar bareng, kita sama sama saling ngajari gitu **Er**: Oke, bagaimana kamu menentukan prioritas antara belajar sama organisasi? **Ee4**: Itu mba pertama kan kita sekolah untuk belajar, kalau aku gak belajar di sekolah ini aku gak bakal ikut organisasi, gitu **Er**: Berarti kamu udah bisa membagi waktu? **Ee4**: Iyaa, biasanya aku proiritasin dulu belajar, kalau ada tabrakan jam gitu aku izin dulu kegiatan mbaa terus aku ikut pembelajaran, kalau udah selesai aku baru nyusul ikut kegiatan **Er**: Kamu pernah gak sih keteteran kan ini tugasmu banyak terus di organisasi mau ada kegiatan terus rapat rapat gitu? **Ee4**: Pernah mba, tapi aku cari solusi dulu kek aku cari prioritas dulu yang mendesak yang mana **Er**: Okee, emm dari berbagai masalah yang kamu hadapi banyak pembelajaran dan hikmah pastinya yang dapat kamu ambil, nah saat ini apasih yang dapat kamu ambil dari masalah masalah yang udah kamu lalui hadapi? **Ee4**: Eee fase dimana aku down itu gak akan selalu disitu, pasti tu ada masanya aku down aku seneng, jadi jalani aja gitu, semua itu ada hikmahnya kalau semua ada dampak baiknya buat kita	Gambaran resiliensi informan dilihat dari aspek efikasi diri Gambaran resiliensi informan dilihat dari aspek pencapaian

320 330 340	**Er**: Apa rencanamu setelah lulus sekolah ini? **Ee4**: Emm daftar kuliah sambil bekerja, aku mau ambil kuliah sambil kerja **Er**: Aamiin, terus apa rencana yang kamu lakukan untuk mencapai keinginanmu tersebut tadi? **Ee4**: Belajar bahasa inggris mba, tapi itu belum konsisten si mba tapi aku usahain sedikit demi sedikit, aku juga belajar itu buat tes UTBK **Er**: Itu dalam hal belajar, kalau pengalaman? **Ee4**: Emm itu dulu aku kan punya kaka kelas dan dia juga udah kuliah nah aku kadang tanya tanya sama dia, tentang dunia perkuliahan, dia juga memotivasiku untuk memaksimalkan pengalanamku di sekolah ini **Er**: Okee, ini pertanyaan terakhir, hal hal positif apa yang kamu miliki dan kamu terapkan eee dalam kehidupanmu sehari hari? **Ee4**: Emm itu sih mbaa, ya walaupun bahasa krama aku belum sempurna, tapi aku mencoba mengajak temen temenku kalau ngobrol ngomong sama guru itu bahasanya lebih sopan, dari situ sih mba mungkin kek aku ngerasa better, ya walaupun gak sepesifik ke krama tapi kek aku ngajak kalau ngomong sama guru jangan sembarangan gitu loh mbaa **Er**: Wahh bagus, tingkatkan lagi yaa, okee mungkin cukup, terima kasih atas waktunya, maaf sudah menganggu waktu istirahat yang tadi harusnya habis kegiatan langsung pulang, ini malah tak ganggu, semangat terus ya untuk sekolahnyaa **Ee4**: Ehh mba, iya sama sama, gapapa mba santai, mbaanya juga semangat yaa kuliahnya	Penutup

Identitas Informan V

Nama : DY
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 16 tahun
Keterangan : **Er** = Interviewer
Ee5 = Interviewee 5

	Verbatime	*Main Tema*
1	**Er**: Selamat siang dek, sebelumnya perkenalkan saya Asifa Nuriah Marganingrum, minta waktunya sebentar ya untuk menjadi informan wawancara tugas kuliahku **Ee5**: Siang mbaa, oke mbaa siapp **Er**: Oke langsung saja ya ke pertanyaan yang pertama, bentuk emosi apa yang biasanya muncul ketika kamu mengalami masalah terutama saat kamu menghadapi tekanan akademik maupun non akademik? **Ee5**: Bentuk emosi, eem mungkin kurang fokus mbaa, emosi itu membuat kita kurang fokus kan untuk mengerjakan satu kegiatan maupun kegiatan lainnya **Er**: Lalu bagaimana cara kamu mengontrol emosi tersebut? **Ee5**: Itu sih mbaa, kalau menghadapi tekanan akademik kan tadi jadi kurang fokus, nah biasanya cari cara biar kembali fokus, kek beri jeda sedikit, istirahat gitu lah mbaa **Er**: Emm oke, lalu kamu kalau emosi seperti apa? **Ee5**: Kalau emosi kadang yaa agak keras mbaa saya **Er**: Emm kerasnya itu gimana? **Ee5**: Yaa kalau kepepet dalam tekanan itu saya akan mengeluarkan suara lah heheh **Er**: Teriak gitu? **Ee5**: Yaa begitulah mba, heheh kalau kepepet ya **Er**: Emm, setelah kamu teriak gitu biasanya membuat kamu lega engga? **Ee5**: Iya amba, udah lega gitu **Er**: Emm, kalau boleh tau, bagaimana cara kamu mengontrol emosi ketika kamu sedang	Pembukaan Gambaran resiliensi informan dilihat dari aspek regulasi emosi

40 **50** **60** **70** **80**	marah, tadi kan kamu bilang kalau emosi keras terus teriak? **Ee5**: Emm ya tak kontrol mbaa, itu dulu aku waktu SMP, tapi kalau sekarang udah engga kek gitu, mungkin sekarang udah bisa tak kontrol emosinya **Er**: Okee, berarti sekarang udaha bisa dikendalikan ya? **Ee5**: Sudah mba, sudah bisa tak kontrol **Er**: Emm okee, terus apa yang biasanya kamu lakukan jika kamu sedang sedih? **Ee5**: Emm, cari hiburan aja sih mbaa heheh, mungkin main HP atau cari kegiatan – kegiatan sama temen temen gituu **Er**: Okee, teruss setelah menghadapi suatu emosi bagaimana caramu mengevaluasi atau merespon dirimu terkait emosi tersebut? Apa yang dapat kamu tingkatkan dari cara kamu mengelola mengontrol tadi? **Ee5**: Mungkin yang tak tingkatin itu fokus sama yang pasti menahan emosi sendiri, mengontrol gitu **Er**: Okee, kapan terakhir kamu menghadapi suatu tekanan? entah itu dari sekolah atau keluarga? **Ee5**:Emm untuk menghadapi suatu tekana itu kan aku suka olahraga dan latihan, nah itu tekanannya juga sangat tinggi **Er**: Emm kamu ikut club apa itu? **Ee5**: Engga, kebetulan ikut ekskul atletik, sama tekanan selanjutnya saya kan akan lanjut ke paskibraka kota Surakarta nah pasti itu latihannya juga sangat berat dan tekanannya sangat tinggi **Er**: Berarti tekanan yang sedang kamu hadapi sekarang itu? selain itu dari keluarga atau dari lingkungan sekolah gitu? **Ee5**: Iyaa betull, engga engga adaa **Er**: Emm oke, eee apa yang kamu lakukan saat kamu merasa tertekan atau eee dalam situasi tertekan itu biasanya kamu melakukan apa? **Ee5**: Emm yang pasti berfikir positif, dan selalu berusaha menahan emosi **Er**: Lalu, apa tindakan yang kamu lakukan itu bisa mengurangi rasa tekanan yang sedang kamu alami	Gambaran resiliensi informan dilihat dari aspek kontrol diri

90 100 110 120	**Ee5**: Pasti bisa **Er**: Okey, eeee apa kamu merasa tertekan atau keberatan dengan mode pembelajaran yang sekarang? **Ee5**: Eee kalau jujur tertekan heheh **Er**: Tertekan, dimana yang membuat kamu tertekan? **Ee5**:Yaa karena ada materi tambahannya seperti P5 itu banyak sekali menguras emm apa ya, waktu istirahat gituu **Er**: Emm okeey, terus tentang tata tertib, bagaimana tanggapanmu mengenai atau tata tertib yang berlaku sekarang? **Ee5**: Eeee kalau tata tertibnya mungkin maasih bisa di patuhi sekarang **Er**: Berarti kamu tidak keberatan? **Ee5**: Tidak **Er**: Okeeyy, emm pernahkan kamu mengalami situasi sulit tetapi akhinya kamu berhasil melewatinya? **Ee5**: Pernah **Er**: Apa yang membuatmu mengusahakan hal itu? **Ee5**: Yang pasti dukungan dari orang tua, itu buat mendorong agar saya bisa lanjut ke tingkat yang serius **Er**: Terus, apa harapan yang ingin kamu capai dimasa depan dan apa langkah atau usaha awal yang kamu lakukan untuk mencapainnya? **Ee5**: Yang saya ingin dimasa depan yaitu seorang yang berguna dan sukses bagi masyarakat, tentunya dengan langkah yang saya dengan mengejar pendidikan setinggi tingginya untuk mendapatkan ilmu yang bagus, kemudian kita salurkan ke masyarakat sekitar **Er**: Okee, bagaimana cara kamu memotivasi dirimu ketika tiba-tiba kamu merasa semangatmu itu menurun? **Ee5**: Yaa saya akan mengingat jasa orang tua, sebagai sudah menghidupi saya sampai seperti ini **Er**: Emmm, apa yang biasanya kamu lakukan ketika menghadapi masalah yang sulit disekolah?	Gambaran resiliensi informan dilihat dari aspek optimisme

130 140 150 160 170	**Ee5**: Yang pasti saya tidak berdiam, saya terus tanya sampai saya paham dan saya bisa mengerjakannya **Er**: Itu masalah tentang pelajaran ya? kalau yang lain ada? **Ee5**: Iya mba, kalau yang lain mungkin tidak ada, ya sulit tadi menghadapi tugas atau pelajaran gitu **Er**: Em, oke, pernahkan kamu merasa setres atau tertekan apa yang kamu lakukan untuk mengatasinya? dikelas mungkin tugas sekolah? **Ee5**: Engga sih mba, engga pernah **Er**: Menurutmu apa penyebab utama merasa sulit untuk bangkit ketika menghadapi masalah atau sedang di posisi yang sulit? **Ee5**: Mungkin rasa malas, karena kalau sudah malas tu semuanya berpengaruh mau bangkit menghadapi suatu masalah atau sedang di posisi sulit, kalau gak di lawan gak akan selesai **Er**: Baik, lalu apa yang membuatmu menjadi hambatan terbesar untuk membangun kepercayaan diri? **Ee5**: Mungkin gaada **Er**: Berarti kamu sudah percaya diri? **Ee5**: Iya sudah dan itu harus heheh **Er**: Emm okee, sejauh ini kamu kalau semisal dimasa sulit atau butuh solusi gitu kamu mikir solusinya gimana? atau jalan keluarnya gimana ya? **Ee5**: Iyaa, insyaallah sudah **Er** : Apakah orang disekitarmu, keluarga, teman atau guru membantu kamu jika kamu itu punya masalah? **Ee5**: Engga sih mba **Er**: Berarti sejauh ini kamu menyelesaikan masalahmu sendiri tanpa bantuan orang lain? **Ee5**: Iyaa insyaallah **Er**: Tapi pernah minta bantuan saran gitu ke orang lain? **Ee5**: Kalau bantuan saran pernah, diteman si **Er**: Oke, emm, apakah pengalaman buruk dimasa lalu pernah mempengaruhimu cara berfikir dalam menghadapi masalah?	Gambaran resiliensi informan dilihat dari aspek kemampuan menganalisis masalah

180 190 200 210	**Ee5**: Enggak si mbaa gak pernah hehehe, kek pengalaman buruk gak selamanya juga berakhir buruk gitu, mungkin ada hikmahnya setelah itu **Er**: Okee, Eeem bagaimana hubunganmu dengan orang tuamu, kakak, adik dan temanmu? **Ee5**: Baik mbaa **Er**: Kalau hubungan dengan temanmu gimana? **Ee5**: Baik, gak ada apa apa **Er**: Em okee, kapan si kamu merasa bahwa kamu harus membantu atau tidak membantu orang di sekitarmu? **Ee5**: Ya pasti ada, mungkin cara membedakanya ya dengan usianya mbaa, kalau lansia kan kesusahan mungkin harus di bantu juga **Er**: Heem, kalau di ranah sekolah? **Ee5**: Kalau ke temen si, mungkin bantu jelasin materi yang kurang jelas gitu **Er**: Okee, bagaimana reaksi orang disekitarmu terhadap hal yang kamu lakukan tadi terkait membantu? **Ee5**: Yaa mungkin jelas lah mbaa, tadi kan tak bantu jelasin materi, nah dia bilang jelas heheh **Er**: Ohh yayaya, berarti dia paham kalau dibantu jelasin materi sama kamu itu **Ee5**: Hahaha iyaa **Er**: Apakah kamu percaya dapat menyelesaikan tugas sekolah dengan baik mekipun itu sulit? **Ee5**: Pernah, itu tugas matematika kalau engga bahasa arab, tapi aku bisa mengerjakannya **Er**: Menurut mu, apa tugas sekolah ini membebani kamu? **Ee5**: Kalau tugas endak, kan sudah kewajiban si itu **Er**: Apakah kamu mampu memahami materi pembelajaran tanpa bantuan teman atau guru? **Ee5**: Enggak mbaa, aku butuh mereka **Er**: Emm tadi kan kamu bilang ikut ekskul kan nah itu bagaimana si kamu menentukan antara prioritas belajar dengan kegiatan yang lain?	Gambaran resiliensi informan dilihat dari aspek empati Gambaran resiliensi informan dilihat dari aspek efikasi diri

220 230 240 250	**Ee5**: Nah kalau itu yang pasti pagi samapi siang itu kita di sekolah , sorenya latihan dan malamnya itu pasti belajar **Er**: Okee, berarti tidak keteteran ya membagi waktunya? **Ee5**: Insyallah tidak **Er**: Emmm okee, dari berbagai masalah yang kamu hadapi entah itu dulu atau sekarang, pembelajaran atau hikmah apa saja yang dapat kamu ambil? **Ee5**: Pasti itu ada hikmahnya, emm hikmahnya selalu sabar sih, selalu sabar sama mencari solusi yang paling tepat tentang masalah tersebut **Er**: Oke, terus rencanamu apa setelah lulus sekolah ini? **Ee5**: Saya akan daftar kuliah mungkin, dan insyaallah kalau sudah dapat restu saya coba daftar ke polisi juga **Er**: Emmm, apasih usaha yang kamu lakukan untuk mencapai keinginanmu setelah lulus, yang kamu sebutkan tadi **Ee5**: Yang pasti belajar yang giat, terus latihan, terus usaha lah untuk meningkatkan nilai dari kelas X-XII nanti **Er**: Oke, terus hal positif apa yang kamu miliki dan kamu terapkan dalam sehari-hari? **Ee5**: Hal positif, mungkin disiplin **Er**: Heem, selain itu? **Ee5**: Olahraga sih **Er:** Kalau olahraga itu setiap hari atau seminggu berapa kali? **Ee5**: Gak nentu juga mbaa, tergantung kodisi hehe **Er**: Heheh okee tingkatkan hal positifnya ya, mungkin cukup sekian, terimakasih ya sudah mau meluangkan waktunya tetap semangat terus yaa **Ee5**: Baik mbaa, siap mbaa sama sama	Gambaran resiliensi informan dilihat dari aspek pencapaian Penutup

Identitas Informan VI

Nama : BL
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 17 tahun
Keterangan : **Er** = Interviewer
Ee6 = Interviewee 6

	Verbatime	*Main Tema*
1	**Er**: Selamat siang dek, sebelumnya perkenalkan saya Asifa Nuriah Marganingrum, minta waktunya sebentar ya untuk menjadi informan wawancara tugas kuliahku	Pembukaan
	Ee6: Siang juga mbaa, wah boleh banget mbaa, iya mba gapapa	
	Er: Emm oke, langsung aja yaa ke pertanyaan yang pertama, bentuk emosi	
	apa yang sering muncul saat kamu mengalami	
10	masalah, terutama saat	
	menghadapi tekanan akademik?	
	Ee6: Yang pertama itu jelas kecemasan, karena mungkin dari faktor eemm tidak memahami materi itu sendiri, terus tidak bisa mengerjakan dengan tenang ataupun dari suasana atau lingkungan itu kurang kondusif itu yang menyebabkan emosi itu timbul mba	
	Er: Emm cemas, apa kamu sering mengalami kecemasan itu?	
20	**Ee6**: Emm kadang sih mbaa, tapi gak yang cemas banget cuma yaudah gitu gak yang berlarut larut, pokoknya tak lawan biar gak cemas terus hehe	
	Er:Emm okee, biasanya kamu kalau lagi emosi itu gimana?	
	Ee6: Kalau saya pribadi itu lebih ke emm lebih sering mengeluarkan emosi itu lewat menulis sama berbicara sendiri gitu	Gambaran resiliensi informan dilihat dari aspek regulasi emosi
	Er: Enggak yang meledak marah marah gitu	
30	enggak?	
	Ee6: Kalau untuk marah marah, ngamuk banting-banting itu endak	
	Er: Emm tadi kamu biasanya nulis apa?	
	Ee6: Yaa itu mbaa, menulis semua apa yang dipikirkan atau apa yang sedang dirasakan itu	

	semuanya ditulis dibuku, jadi kek curhat tapi didalam buku **Er**: Emm begituuu, selain itu? ada mungkin yang biasanya kamu lakukan jika sedang marah atau sedih? **Ee6**: Pelampiasan selain menulis ya, emm biasanya tu keluar rumah gitu, nyari suasana atau atmosfir yang berbeda dari yang menimbulkan dari suatu permasalahan gitu, misal yaa motoran gitu atau main sama temen gitu si mbaa **Er**: Okee tadikan kamu kalau lagi emosi atau sedih ngelampiaskannya dengan menulis sama motoran nih, nah setelah kamu melakukan itu bagaimana caramu mengevaluasi atau merespon dari dirimu terhadap emosi tadi, nahh apasih yang dapat kamu tingkatkan dari cara kamu mengelola emosi tersebut? **Ee6**: Pasti ada mbaa, setelah motoran terus menulis itu kan lebih meredakan gitu biar gak tegang, nah setelah itu jadi lebih enak gitu terus dapat meningkatkan cara ku untuk mengendalikan emosi, gitu sih mbaa **Er**: Okee baik, emm kapan terakhir kali kamu menghadapi suatu tekanan? entah itu tekanan akademik atau mungkin yang lainnya? **Ee6**:Em kalau dari keluarga itu memang ada, mungkin dari konflik ekonomi gitu, segala sesuatu itu harus serba cukup, itu salah satu tekana yang memang harus dijalani, diikhlaskan harus bersyukur gituu sih mbaa **Er**: Saat kamu diposisi itu, apasih yang kamu lakukan saat merasa tertekan dan dalam tekanan itu? **Ee6**: Ya kalau konflik yang tadi itu masalah ekonomi itu yang pertama tetep harus bersyukur, jadi menerima segala sesuatu yaudah takdirnya itu gitu mbaa **Er**: Apakah tindakan itu bisa mengurangi rasa tertekan/tekanan dalam dirimu? **Ee6**: Insyaallah bisa mbaa, kalau kita Ikhlas menerima sesuatu yang udah ditakdirkan insyaallah pasti juga ada hikmah, tetap bersyukur apapun keadaanya	Gambaran resiliensi informan dilihat dari aspek kontrol diri

90

130	**Ee6**: Kalau untuk harapan yaa, emm harapan kan mimpi mesti kan sebuah hal yang membanggakan, kalau untuk mimpi sekarang tu yaa mungkin pengennya kuliah di luar negeri gitu hehe, entah nanti di negeri mana yang jelas mimpi dan harapanku pengen kuliah di luar negeri, seperti itu sih mbaa, terus kalau langkah yang bisa ditempuh sekarang yaa paling harus ya belajar itu yang paling utama, terus selain belajar itu ini yang paling penting yaitu mencari relasi karena bagi saya relasi itu penting mbaa	
140	**Er**: Okeee, emm bagaimana sih cara kamu memotivasi dirimu ketika tiba-tiba kamu merasa semangatmu menurun?	
	Ee6: Kalau cara memotivasi diri tu banyak banget yaa mba caranya ya mungkin yang biasanya aku lakukan tu curhat ke temen terus dikasih nasehat di motivasi gitu, terus melihat ceramah – ceramah ustad atau kajian ustad, atau biasanya membaca quotes gitu dimedsos mungkin bisa meningkatkan semangat yang sebelumnya menurun gitu	
150	**Er**: Terus yang biasanya kamu lakukan ketika menghadapi masalah yang sulit disekolah?	
	Ee6: Untuk permasalahan yang biasanya aku hadapi disekolah itu yang sulit itu di pelajaran , karena kan dari latar belakangnya dulu aku SMP dipondok pesantren belum mengenal ilmu kimia fiska biologi, jadi dipesantren tu full pelajaran agama gitu	
	Er: Lalu apasih hal yang kamu lakukan untuk menghadapi situasi sulit tersebut?	
160	**Ee6**: Untuk itu sih lebih ke adaptasi, mengejar ketertinggalan yang dulu pelajaran kek gitu belum aku dapatkan di SMP, dengan belajar mencari referensi dari sumber di youtube di medsos gitu sih mbaa caranya seperti itu	
	Er: Emm okey, menurutmu apasih penyebab utama kamu merasa sulit untuk bangkit ketika sedang menghadapi masalah atau sedang diposisi yang sulit?	
170	**Ee6**: Kalau penyebab utama itu jelas faktor lingkungan untuk kita tu kayak ingin bangkit dari masalah tersebut, karena lingkungan itu nanti pengaruh juga bagi diri kita gitu	

	Er: Okey, terus apasih yang menurutmu menjadi hambatan terbesar dalam membangun kepercayaan dirimu saat menghadapi suatu masalah?	
	Ee6: Kalau hambatan kepercayaan diri itu sebenarnya dari diri kita sendiri, sebenarnya kita itu mampu tapi ya kurang percaya diri yang membuat kita ragu terus menghambat, yaa dari diri kita sendiri sebenernya mba	
180	**Er**: Berarti kamu ragu sama dirimu?	
	Ee6: Mungkin bisa dibilang gitu mbaa heheh, kadang masi ragu sama diri sendiri, meragukan gitu	
	Er: Terus sekarang masih sering ragu tidak?	
	Ee6: Yaa sedikit sedikit kadang masih mba heheh	
	Er: Hehehe okee, ketika kamu menghadapi situasi sulit apakah kamu merasa mampu menemukan solusi sendiri?	
190	**Ee6**: Kalau sekarang alhamdulillah sudah bisa, mungkin dari banyaknya pengalaman dari suatu masalah atau problematika yang dialami mungkin itu sebagai pengalaman dan juga mungkin bisa mengatasi permasalahan berikutnya	Gambaran resiliensi informan dilihat dari aspek kemampuan menganalisis masalah
	Er: Emm, terus apakah orang disekitarmu (keluarga,teman atau guru) membantu kamu saat menghadapi masalah? jika iya bagaimana sih mereka membantu?	
200	**Ee6**: Kalau temen ada, paling curhat ke temen terus kadang dinasehati terus kadang juga dikasih solusi ngasih tindakan gitu, kalau guru paling mentok cuma dikasih arahan kek nasihat gitu mbaa	
	Er: Kalau untuk keluarga sendiri gimana?	
	Ee6: Kalau keluarga sendiri tentunya mesti lebih lengkap mbaa, ada nasehat terus diarahkan harus bagaimana gituu	
210	**Er**: Berarti kamu kalau ada masalah pertama kalau cerita ke siapa?	
	Ee6: Emm lebih ke temen dulu mbaa	
	Er: Emm okee, terus apakah pengalaman buruk dimasa lalu pernah mempengaruhi caramu menghadapi masalah saat ini?	
	Ee6: Kalau itu jelas iya mbaa mempengaruhi banget kalau menurut saya, yak karena dari	

	masalah massalalu ya namanya kegagalan suatu pengalaman yang dijadikan pelajaran, jadi sangat berpengaruh untuk masa depan **Er**: Tapi kamu pernah tidak nih mau menghadapi suatu masalah, nah masalah itu kebetulan sama kayak samalah yang pernah kamu lalui dulu yang mana bisa dibilang masalah yang paling membuatmu agak terbayang bayang kek aduh masalah ini lagi gitu pernah tidak? **Ee6**: Kalau itu pernah ya mba pernah, kayak contoh masalah sama temen yang kek saling musuhan terus sampai saling sinis sampai menimbulkan kayak berantem, tapi yaa mau gimana lagi mbaa tetep harus dihadapi harus diselesaikan, nah dari situ aku belajar dari permasalahan permasalahan yang sama bisa membuatku tau bagaimana sih menyelesaikan suatu permasalahan agar apapun masalahnya tetep harus diselesaikan dengan baik **Er**: Oke, lalu bagaimana hubunganmu dengan orang orang tua, kakak adik dan saudara mu? **Ee6**: Hehe anu mba ya gimana ya, tapi kalau untuk masalah keluarga ada mbaa hehe, ada beberapa hal yang menyebabkan itu seperti faktor ekonomi, terus pendapat bapak dan ibuk tu saling berbeda pendapat gitu, pada akhirnya kan dampaknya tu ke anaknya, terus hubungan kita jadi sering miss komunikasi gitu, jadi antara bapak ibuk kakak adek tu kekurangan komunikasi jadi dari komunikasi itu tidak erat hubungan tu mesti ya jauh, jadi bisa dikatakan kalau hubungan ya rengang gitu mbaa **Er**: Emm kalau boleh tau kamu berapa bersaudara? **Ee6**: Eee tigaa mba, aku anak kedua dari tiga bersaudara **Er**: Emm maaf kalau boleh tau, kamu masih satu rumah to dengan orang tua? **Ee6**: Heheh enggak mbaa, pisah, enggak satu rumah **Er**: Maaf, jadi kamu sekarang ikut ibuk atau bapak? **Ee6**: Ya mungkin kalau tinggal sama ibuk, terus sekarang eee ibuk tidak ada penghasilan pindah dulu ke bapak, jadi ikut bapak,	

	rumahku jauh banget mba Karanganyar sana, alun-alun Karanganyar masih kesana pokoke hehehe **Er**: Emm kalau kakak sama adek ikut sama bapak juga?	
270	**Ee6**: Kalau kakak sama adek ikut sama ibuk mbaa, jadi yang ikut sama bapak aku doang **Er**: Kakakmu masih sekolah juga? **Ee6**: Kalau kakak udah lulus mba, yaa awalnya pengennya ya kuliah tapi ya mungkin karena kehalang dana akhirnya mungkin gapyear terus nyari kerja dulu, sekarang kerja di Solo Paragon situ **Er**: Oalah, terus kalau adekmu sudah sekolah?	
280	**Ee6**: Iya kalau adek udah sekolah, masih kelas 1 SD mbaa **Er**: Emm, terus kalau hubungan dengan temenmu nih bagaimana? **Ee6**: Alhamdulillah mbaa sejauh ini aman baik baik saja tidak ada problem yang serius heheh **Er**: Alhamdulillah, terus kamu pernah merasa tidak kapan sih kamu harus membantu atau tidak membantu orang disekitarmu?	
290	**Ee6**: Kalau kesadaran mungkin melihat ke diri kita sendiri dulu mbaa, maksudnya tu kayak kita sedang masalah yang berat atau tidak, kalau semisal dalam posisi yang berat itu kita utamakan itu ya ke diri kita dulu, tetapi kalau semisal itu permasalahannya ringan dan masih bisa diselesaikan sendiri ya membantu orang lain itu juga termasuk prioritas, jadi ya melihat situasi dulu mbaa, kalau diri sendiri mampu ya tetep bantu gitu	Gambaran resiliensi informan dilihat dari aspek empati
300	**Er**: Okee, terus bagaimana sih reaksi orang disekitarmu terhadap hal yang kamu lakukan? seperti yang kamu katakana tadi, menolong orang lain? **Ee6**: Itu sih mbaa, katane kalau membantu orang tu keren gitu, terus mereka terdorong kek ikut jadi membantu juga gitu **Er**: Wihh okee, lalu apakah kamu percaya dapat menyelesaikan tugas sekolah dengan baik meskipun sulit?	
310	**Ee6**: Bisa, walaupun sesulit mungkin itu bisa, ya mungkin kan sekarang itu zamannya berkembang pesat gitu, sumber sumber yang	

	kita dapati yo banyak, mungkin yo dari hal yang sulit itu tadi di tanyakan kepada guru mapel atau mungkin dari medsos sekarang tu ada AI yang membantu kita mencari referensi untuk belajar **Er**: Terus apakah tugas sekolah membebani kamu? kek ngerasa terbebani tidak dengan tugas **Ee6**: Ya kadang iya mba kalau lagi banyak gitu, kek binggung tugas e banyak banget, terus belum kalau ada projek P5 itu wah , tapi ya mau gimana lagi udah jadi kewajiban sebagai pelajar ya mau tidak mau tetep harus dikerjakan **Er**: Emm lalu apa yang kamu lakukan untuk mengatasi hal tersebut? **Ee6**: Yaa itu mbaa, sebisa mungkin jangan sampai tugas itu numpuk, segera dikerjakan mana yang deadline terdekat dulu dikerjakan, kalau dibiarkan numpuk malah keteteran nanti **Er**: Emm lalu, apakah kamu merasa mampu memahami materi pelajaran tanpa bantuan teman atau guru? **Ee6**: Eeee, lebih seringnya sih gak pernah sih, lebih sering membutuhkan teman sama guru tadi, ya kalau dilogika ya kalau misalnya materi belom tau yaa tanya **Er**: Okeyy, lalu bagaimana sih kamu menentukan prioritas antara belajar dengan kegiatan lain, mungkin ekstra atau organisasi? **Ee6**: Kalau untuk membagi waktu ya memprioritaskan yang utama, kayak semisal kerjaan A itu memang harus dikerjakan sekarang dan tidak bisa ditunda, maka itu harus diprioritaskan diutamakan dibanding kerjaan B yang mungkin juga sama harus sekarang, tetapi itu bisa dikerjakan 2 jam atau 3 jam atau mungkin bahkan 1 hari setelahnya gitu loh, jadi kek di kerjakan yang utama dulu **Er**: Kamu sekarang ikut organisasi atau ekstra apa? **Ee6**: Kalau sekarang ikut OSIS, jadi sekbid keagamaan, doain ya mbaa jadi ketua OSIS diperiode selanjutnya heheh **Er**: Wiha amin aamin, lalu dari berbagai masalah yang kamu hadapi, banyak	Gambaran resiliensi informan dilihat dari aspek efikasi diri

	pembelajaran dan hikmah yang dapat kamu ambil, saat ini apa yang dapat kamu ambil dari masalah tersebut?	
360	**Ee6**: Kalau hikmah dari berbagai masalah yang saya hadapi dimasa lalu banyak banget mbaa, terutama yang paling poin penting yaitu kesabaran, jadi ketika ingin menyelesaikan suatu permasalahan harus dengan sabar, itu salah satu hikmah yang saya terapkan sampai sekarang **Er**: Masyaallah keren, lalu apasih rencanamu setelah lulus?	Gambaran resiliensi informan dilihat dari aspek pencapaian
370	**Ee6**: Rencana setelah luus yang jelas pengen kuliah tadi mbaa ke luar negeri, sama di UNS terus UGM, terus kalau jalan alternatifnya tidak keterima di UNS sama UGM yak e UNY hehehe **Er**: Okee baik, lalu apasih yang kamu lakukan untuk mencapai keinginan itu, terus usaha apasih dari sekarang yang kamu lakukan?	
380	**Ee6**: Untuk usaha dari keinginan dan cita cita menjadi guru SD kan dari segi penyampaiannya kan mulai disiapkan dari sekarang, bagaimana cara mendekati seorang anak anak gitu , itu mungkin salah satu yang harus disiapkan dari sekarang, karena mengajari di SD itu bukan hanya sekedar mengajar secara teori saja tetapi juga mengajak gitu sistemnya kayak mengobrol gitu **Er**:Kamu sudah belajar menerapkannya? dikelas mungkin?	
390	**Ee6**: Sudah mbaa, kalau dikelas yaa kek presentasi gitu maju, tapi lebih saya terapkan di luar sih mbaa di TPA gitu **Er**: Okee good, the last, hal-hal positif apa yang kamu miliki dan kamu terapkan sehari-hari?	
400	**Ee6**: Emm hal-hal positif yang saya miliki dan saya terapkan sehari-hari itu senyum, karena senyum itu adalah usaha yang paling kecil untuk memberikan suasana ke lingkungan menjadi positif, senyum adalah sedekah hehehe **Er**: Masyaallah hehehe, selain senyum kegiatan apa lagi?	

410	**Ee6**: Ya kegiatan laki laki pada umumnya olahraga mbaa, sepak bola sama futsal **Er**: Wih bagus bagus tingkatkan, emm mungkin cukup sekian, maaf sudah menganggu yaa dan terimakasih banyak atas waktunya, pulangnya hati hati ya **Ee6**: Wah iyaa mbaa sama sama, sukses selalu ya mbaa, semangatt **Er**: Iyaa semangatt jugaa ya	Penutup

UNIVERSITAS SAHID USAHID SURAKARTA

Identitas Informan VII

Nama : KA
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 15 tahun
Keterangan : **Er** = Interviewer
Ee7 = Interviewee 7

	Verbatime	*Main Tema*
1	**Er**: Selamat siang dek, sebelumnya perkenalkan saya Asifa Nuriah Marganingrum, minta waktunya sebentar ya untuk menjadi informan wawancara tugas kuliahku **Ee7**: Selamat siang juga mbaa, iya boleh mbaa **Er**: Tadi kegiatan P5 nya udah selesai belum ya? **Ee7**: Iya kebetulan hari ini udah selesai P5nya	Pembukaan
10	**Er**: Okee langsung saja yaa, eee bentuk emosi apa yang sering muncul saat kamu mengalami masalah tertentu saat kamu menghadapi tekanan akademik? **Ee7**: Eeee kalau emosi eee pusing heheh, terus kayak eee cape si cape tapi lebih ke pusing jenuh kayak kok gak masuk masuk gitu lohh kek ihh	
20	apasi kok gak masuk masuk jadi jenuh, itu sih emosinya **Er**: Terus caramu menghadapi hal tersebut gimana? **Ee7**: Emm, yaa refreshing dulu mbaa, pokoknya menghindari yang buat cape dulu, kalau udah better, baru deh belajar lagi atau ngerjain tugas **Er**: Emm oke, lalu kamu kalau emosi tu tipenya gimana? kalau lagi emosi	
30	**Ee7**: Eee kalau emosi biasanya kadang dilampiasin kadang juga yaudah diem aja gitu, tergangung situasi **Er**: Emm kalau boleh tau, ngelampiasinnya gimana biasannya? **Ee7**: Kayaa, hahhh gituu marahh heheh, kalau udah yaudah gituu	

40 50 60 70 80	**Er**: Emm okee, lalu bagaimana cara kamu untuk mengontrol emosi? **Ee7**: Emm aku lebih ke diem dulu menahan jangan sampai emosi yang meledak, tapi kalau udah ga bisa ditahan ya meledak emosinya hehe **Er**: Kalau meledak gitu biasanya gimana kamu rasanya? **Ee7**: Hehehe menyesal, yaa habis itu langsung minta maaf, misal lagi marah sama orang yang baru kenal belum lama gitu langsung minta maaf si, tapi kalau udah kenal lama kek kakak gitu gak minta maaf hehe soalnya ngeselin, gituu **Er**: Okee, emmm kapan terakhir kali kamu menghadapi tekanan entah itu di sekolah atau di lingkungan rumah? **Ee7**: Terakhir SMP **Er**: Emm, kalau boleh tau itu tekanan apa ya? **Ee7**: Eee nilai, terus kayak keluarga, ya gitu nilai sama keluarga **Er**: Apa yang kamu lakukan pada saat diposisi itu? **Ee7**: Diposisi itu kek lagi tertekan tekannya itu pasti kek kok aku diginin kek gitu, kek intropeksi dulu kenapa aku diginin semisal sama bunda kok aku diginin padahal kakak engga diginin, gitu si **Er**: Emm, tadi kamu kan bilang masalah nilai juga, nah memangnya kamu dari dulu dituntut terkait nilai akademik apa gimana? **Ee7**: Emm iyaa, soalnya kakak ku kan nilainya naik terus, nah sedangkan aku tuk ek turun, jadi tu kek harus bisa kek kakak lah minimal gitu, terus yaudah waktu SMP tu nilai aku kadang naik kadang turun, orang tua tu nuntut tapi mereka enggak ngasih jasanya gitu loh, belajar sendiri apa-apa sendiri, gitu jadi yaudah heheh **Er**: Emm, itu berlanjut smapai sekarang tidak? **Ee7**: Emm iya, iya sampai sekarang, biasanya bunda sama ayah tu gak ngasih space buat ngajarin kita gitu loh kayak kan kamu disekolahin masa gabisa gituu, kamu tu sekolah buat apa kalau gak belajar gituu,	Gambaran resiliensi informan dilihat dari aspek regulasi emosi

90 100 110 120	mereka kurang si mereka nuntut tapi mereka enggak ngasi jasa ke kita gitu **Er**: Emm okee, apasih tindakan yang kamu lakukan pas ada di posisi tekanan itu? **Ee7**: Yaa sebisa mungkin kayak eeee, yang mereka tuntut tu pasti dilakuin lah kayak aku maksimal in apa yang dikatakan bunda aku tu harus bener bener yang kek dikatain bunda gitu kalau engga ayah, kadang tu kalau udah cape udahlah terima wae, yaudah lah dimarain yaudah gapapa gituu **Er**: Okee, emm apakah kamu merasa tertekan dengan mode pembelajaran yang berlaku sekarang? **Ee7**: Eee mungkin kalau kurilukum sekarang lebih ke kayak gurunya, mungkin ada guru yang kek jaman dulu, terus di Man ini kan banyak guru old gitu kan mbaa, nah kalau kurikulum merkeda tu yaudah anaknya tu cuma dikasih materi biar mereka pelajarin sendiri nah itu kek kurang banget gitu loh, tapi ada beberapa guru ada yang tau kondisi anak anaknya yang butuh pembelajaran langsung gitu loh **Er**: Berarti kamu merasa tertekan tidak? **Ee7**: Eee kalau itu fifty fifty heheh, tergantung gurunya juga sih **Er**: Okee, emm untuk tata tertib disini kamu apakah keberatan? **Ee7**: Enggak sih, enggak se tertekan itu, cuma perizinannya itu yang agak ribet sih kek yang harus bolak balik ngurus surat **Er**: Kalau terkait atribut gitu? **Ee7**: Atribut enggak sih enggak **Er**: Emm okee, kamu sejauh ini sudah menaati tata tertib disini belum? **Ee7**: Emm anu heheh bed doang, soalnya bedku ilang heheh, gatau ada dimana **Er**: Hahaha okee, berarti kalau yang parah banget enggak ya? **Ee7**: Hehehe enggak gak pernah **Er**: Terus pernahkan kamu menghadapi situasi sulit, tetapi akhirnya kamu berhasil untuk melewatinya? apa yang membuatmu mengusahakan hal itu?	Gambaran resiliensi informan dilihat dari aspek kontrol diri

130	**Ee7**: Pernah, kek apa ya eee itu percobaan gitu loh cobaan kayak butuh pengalaman nah, itu kek aku ngerasa gak bisa itu waktu aku jadi ketupel, waktu kegiatan kemarin, itu kek ihh aku bisa gak ya gituu, ihh frist time banget aku jadi ketupel, ihh takut banget gitu, tapi kalau semisal aku gak coba ini gak aku maksimal in gak mungkin bisa juga, jadi buat pengalaman dan ternyata bisaa gitu **Er**: Wihh keren, itu acara apa kemarin? **Ee7**: Itu OSIS, acara HGM, Hari Guru kemarin **Er**: Okeyy, emm apasih harapan yang ingin kamu capai dimasa depan dan apa langkah	
140	awal atau usaha awal yang kamu lakukan saat ini untuk mencapainya? **Ee7**: Aku pengen masuk UGM heheh, langkah awalku ini, dulu kan waktu SMP masih malas malasan kan nah sekarang lebih langkah langkanhya lebih kek manajemen waktu, jangan terlalu banyak main, jangan ngebiasain diri buat males malesan, tetep produktif lah biasanya walaupun hari minggu **Er**: Okee, terus bagaimana sih caramu untuk	
150	memotivasi dirimu ketika tiba tiba merasa semangatmu menurun? **Ee7**: Ayo bisa, ayo bisa, temen kamu bisa masa kamu enggak bisa heheh **Er**: Kamu memotivasi dengan kata kata ke dirimu sendiri? **Ee7**: Iyaa sama liat orang lain juga, kalau engga ya gini ih ayo habis ini makan gitu hehehe, yang penting selesai dulu gitu **Er**: Emm, apa yang kamu lakukan ketika	Gambaran resiliensi informan dilihat dari aspek optimisme
160	menghadapi masalah yang sulit disekolah? **Ee7**: Emm apaa ya, lebih cerita ke temen dulu sih, kek misal masalahnya dari internal kelas gitu, aku mencoba deketin temen yang ada masalah sama aku yaudah diselesain secara baik-baik gitu, kalau masalah eksternal seperti guru atau sama kelas lain itu aku minta solusi dari Bk sih, kalau yang internal ini belum pernah heheh, mungkin cuma sama kelas lain aja gara-gara kesalah pahaman gitu	
170	aja gak yang gede gede banget	

180	**Er**: Okee, emm pernahkan kamu merasa setres atau tertekan apa yang kamu lakukan untuk mengatasinya? **Ee7**: Fokus, apalagi kalau sepanengya itu gara-gara mau ujian gitu kan, udah waktunya mepet banyak banget yang perlu dihafal kek hih sepaneng banget deh, sebisa mungkin fokus jangan terlalu riweh sama keadaan sekitar yang penting fokus sama belajar aja dulu biar bisa masuk gitu sih **Er**: Emm okee, menurutmu apa penyebab utama kamu merasa sulit untuk bangkit ketika menghadapi masalah atau dalam situasi sulit? **Ee7**: Emm itu mungkin ragu, takut, kayak takut gagal gitu loh, kayak ih kalau semisal aku ngelakuin ini gagal gimana ya gitu, apalagi kalau aku waktu menjawab soal itu pasti ragu kan, itu yang biasanya dirasain	
190	**Er**: Apasih yang menurutmu menjadi hambatan terbesar dalam membangun kepercayaan diri saat menghadapi masalah? **Ee7**: Itu sih emm ragu sii, kalau aku gini gini gimana gitu terus jadi gak percaya diri **Er**: Lalu ketika kamu sedang menghadapi situasi sulit, nah apakah kamu itu merasa mampu menemukan solusi sendiri atau tidak?	
200	**Ee7**: Mampu, kalau masih masalahnya dari diri sendiri masih mampu, tapi kalau udah yang besar banget gak mampu heheh pasti minta bantuan **Er**: Oke, apakah orang disekitarmu keluarga,teman atau guru biasanya membantu kamu untuk menghadapi masalah? **Ee7**: Kalau temen iya, tapi kalau orang tua cuma sekedar gak tau gitu loh kak cuma sekedar kayak oh yaudah gitu **Er**: Kamu jarang cerita sama orang tua?	Gambaran resiliensi informan dilihat dari aspek kemampuan menganalisis masalah
210	**Ee7**: Pernah si, tapi akhir akhir ini tapi kalau dulu gak pernah waktu SMP **Er**: Berarti kamu udah mulai terbuka sekarang sama orang tua? **Ee7**: Emm ini aku mulai terbukanya dari SMP kelas 9 sampai sekarang heheh **Er**: Emm itu kamu kalau ada masalah dibantu juga nggak sama orang tua?	

220	**Ee7**: Eee enggak sih, aku enggak pernah cerita masalah sih, lebih ke cerita temen tu gimana, disekolah itu gimana, organisasi gimana gitu, kek gitu doang si gak yang cerita masalah enggak **Er**: Okee, emm tadi kan punya kakak ya, kalau sama kakak? **Ee7**: Ohh iyaa, lebih deket sama kakak kedua sih, kayak cerita tentang seseorang yang nyebelin gitu, kakak gak yang ngebantu gitu engga, cuma ke dengerin aja cerita ku gitu **Er**: Okeyy, emm apakah pengalaman buruk dimasa lalu pernah mempengaruhi cara kamu menghadapi masalah saat ini? **Ee7**: Emm iya kadang iyaa pernah **Er**: Itu cara kamu biar gak seperti itu terus gimana? **Ee7**: Itu sih tetep fokus, kayak semisal lagi ujian nih, nah pikiran tu kemana mana gak fokus, nah aku mencoba mengendalikan itu, ayo tetep fokus jangan mikir yang lain dulu gitu sihh, tetep fokus pokoknya **Er**: Okee, bagaimana hubunganmu dengan orang tua mu dan keluarga? **Ee7**: Emm bagus sih **Er**: Emm, kalau hubunganmu sama temenmu di sekolah baik? **Ee7**: Baik kok, gaak ada problem hehe semuanya baik **Er**: Okee, kapan sih kamu merasa bahwa kamu harus membantu orang atau tidak membantu orang disekitarmu? **Ee7**: Eeee kalau semisal aku bisa bantu kenapa enggak, tapi kalau enggak yaudah, jadi kalau selagi aku mampu membantu pasti tak bantu gitu sama lebih kelihat apa dulu masalanya **Er**: Okeyy emmm, terus bagaimana reaksi temanmu atau orang sekitarmu terhadap hal yang kamu lakukan tadi, seperti yang kamu bilang tadi selagi aku bisa membantu ya dibantu? **Ee7**: Beda beda sih, kadang ada yang ikut bantu kadang juga ada yang cuma liat doang gitu sih, tergantung sifat orang orang sih	Gambaran resiliensi informan dilihat dari aspek empati

270	**Er**: Betul heheh, emm apakah kamu percaya dapat menyelesaikan tugas sekolah dengan baik meskipun sulit? **Ee7**: Emm 100% pasti jawabnya engga sih ehehe cuma sebisa semaksimal mungkin sebisa mungkin bisa, yang penting kejawab mau masalah bener enggaknya itu urusan belakang hehe yang penting usaha **Er**: Apakah tugas sekolah membebani kamu selama ini? ngerasa terbebani dengan tugas enggak? **Ee7**: Eee tugas sekolah ya, eee kadang membebani kadang enggak hehe karena apa ya satu sisi contoh tugasnya itu bukan yang bener bener kayak perlu banget kan udah dijelasin nah mending di kerjain disekolah	Gambaran resiliensi informan dilihat dari aspek efikasi diri
280	sekalian dibahas gitu terus nanti bisa dipelajari lagi dirumah biasanya itu sih yang bikin agak beban hehe, tapi kalau tugas matematika enggak, soalnya kan buat latihan kan ya **Er**: Emm okee, apasi yang kamu lakukan untuk mengatasi hal tersebut?tadi kamu bilang kan terbebani? nah usah apasih yang kamu lakukan? **Ee7**: Eee buat ngurangin ya, eee aku biasanya kalau misal aku bisa kerjain disekolah ada waktu luang aku kerjain gituu	
290	**Er**: Apakah kamu mampu memahami materi pelajaran tanpa bantuan teman atau guru? **Ee7**: Eeee mampu, tapi nggak se detail itu, kadang guru pun ngejelasin agak gak masuk tapi aku bisa liat di video lain kek di youtube atau dimanapun itu pasti ada ya, biasanya aku liat disitu **Er**: Emm berarti kamu cari referensi sendiri belajar sediri agar paham ya? **Ee7**: Hehehe iya	
300	**Er**: Oke oke hahaha iya gitu bikin seketika hilang fokus ya, emm terus bagaimana sih kamu menentukan prioritas antara belajar dan kegiatan lain kan kamu tadi ikut organisasi juga ya Osis? **Ee7**: Haha hiya bener, emm kalau itu pasti manajemen waktu sih mbaa, itu kan perlu banget ya, apalagi sekarang kan udah SMA udah gede jadi tau batasan waktu yang bener	

	bener buat belajar, tapi tetep utamakan belajar untuk Osis rapat ya rapat, terus sampai rumah kewajiban untuk belajar jangan smapai lupa gituu **Er**: Berarti sejauh ini kamu udah bisa manajemen waktu ya? **Ee7**: Emm gak se manajemen waktu itu sih tapi bisa lah heheh **Er**: Pernah gak sih bentrok tabrakan gitu, antara tugas, belajar, sama tugas organisasi? nah itu gimana kamu menghadapinya **Ee7**: Hahah pernah pernah banget malahan, yang pertama kalau semisal masih banyak waktu ya kayak malem gitu kan masi bisa lah buat ngerjain tugas, yang penting osis dulu lah, yang penting kita ikut nimbrung gitu nah nanti kalau udah selesai aku lanjut belajar lagi gituu **Er**: Emm okee, dari berbagai masalah yang kamu hadapi nih, pasti ada pembelajaran dan hikmah yang dapat diambil nih ya, nah saat ini apasih eee hikmah dan pembelajaran yang dapat kamu ambil dari masalah masalah sebelumnya atau baru baru ini? **Ee7**: Jangan terburu buru buat ambil keputusan, terus kayak mikirin resiko nanti akibatnya gimana kayak gitu sama ke orang lain tu merugikan enggak gitu **Er**: Apasih rencana kamu setelah lulus? **Ee7**: Rencanae mm apa yaa, ee tetep UGM heheh, tetep ngejar itu dulu tapi kalau gabisa yaudah gitu **Er**: Hahah okee good, apasih langkah langkah yang kamu lakukan untuk mencapai keinginanmu harapanmu setelah lulus tadi mulai dari sekarang? **Ee7**: Eee perbaiki nilai, terus perbaiki diri sendiri perbaiki bagaimana cara belajar yang tepat itu gimana sama lebih ngutamain sekarang itu mencari prestasi karena susah sih sekarang, itu sih **Er**: Emm okee, hal hal positif apasih yang kamu miliki dan kamu terapkan dalam kehidupan sehari hari? **Ee7**: Eee apa ya. hal positif, lebih kalau ada orang cerita itu mendengarkan jadi good listener gituu, sebisa mungkin kalau ada orang	Gambaran resiliensi informan dilihat dari aspek pencapaian

	kayak guru atau siapa ngasih pertanyaan sebisa mungkin dijawab, jangan menyepelekan menghargai orang orang yang ada disekitar ini gitu, terus apa lagi yaa, emm bantu temen itu sih	
360	**Er**: Okee, kalau dirumah? kegiatan positif yang kamu lakukan apanih?	
	Ee7: Eee kalau dirumah aku suka masak heheh iyaa masak, banyak sih gak menentu juga, kalau lagi pengen masak ya masak, tapi aku suka masak	
	Er: Hahah okee good sekali, mungkin cukup sekian ya wawancaranya terima kasih sudah meluangkan waktunya buat aku, semangat terus yaa	Penutup
370	**Ee7**: Hehe hiya mbaa sama sama, okee mbaa	

Lampiran 7 : Dokumentasi



Dokumentasi Informan 1 (AA)



Dokumentasi Informan 2 (MR)



Dokumentasi Informan 3 (NL)



Dokumentasi Informan 4 (NA)



Dokumentasi Informan 5 (DY)



Dokumentasi Informan 6 (BL)



Dokumentasi Informan 7 (KA)

Lampiran 8 : LOA

Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Muhammadiyah Sorong
Jl. Pendidikan No. 27 Malaingkedi Kota Sorong Papua Barat Telp/WA: 082238704345
https://ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/jn

LoA (Letter of Acceptance)

Nomor: 031/KET/II.3.AU/F/JN/2025

Berdasarkan naskah tulisan yang dikirim ke JURNAL NOKEN: Ilmu-Ilmu Sosial, yang bertanda tangan di bawah ini pengelola JURNAL NOKEN Editor In- Chief:

Judul	:	*RESILIENSI SISWA MA X DI KOTA SURAKARTA*
Penulis	:	**Asifa Nuriah Marganingrum[1], Anniez Rachmawati Musslifah[2], Sri Ernawati[3]**
Instansi	:	Universitas Sahid Surakarta

Telah melalui proses Penilaian dari Dewan Editor, telah diterima, dan akan diterbitkan pada;

Nama	:	JURNAL NOKEN: Ilmu-Ilmu Sosial
ISSN	:	(p) 2477-6203 (e) 2614-4336
Volume, Nomor	:	**Vol 11, No. 2 (Desember 2025)**
DOI	:	https://doi.org/10.33506/jn.v10i1.5004
Penerbit	:	Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sorong

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sorong, 04 November 2025
Hormat Kami,

La Basri, S.Sos., M.Si
Editor In-Chief

Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Pada Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Sorong

INDEXED BY JN

Lampiran 9 : Jurnal Penelitian

Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial
Vol. 11, No. 2 Desember 2025 | ISSN: 2477-6203 (cetak) | ISSN: 2614-4336 (online) | Hal. 451-462
https://ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/jn

RESILIENSI SISWA MADRASAH ALIYAH (MA) X DI KOTA SURAKARTA

Asifa Nuriah Marganingrum[1], Anniez Rachmawati Musslifah[2*], Sri Ernawati[3]
[1,2,3]Program Studi Psikologi, FSHS, Universitas Sahid Surakarta. Indonesia
***Korespondensi:** rachmawatianniez@gmail.com

***

Citation (APA):
Marganingrum, A. N. M., Musslifah, A. R., & Ernawati, S. (2025). Resiliensi Siswa Madrasah Aliyah (MA) X di Kota Surakarta. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, *11*(2), 451–462. https://doi.org/10.33506/jn.v11i2.5004

Email Autors:
asifamarganingrum@gmail.com
rachmawatianniez@gmail.com
sri.ernawati@usahidsolo.ac.id

Submitted: 29 Oktober, 2025
Accepted: 20 November, 2025
Published: 25 Desember, 2025

Copyright © 2025 Asifa Nuriah Marganingrum, Anniez Rachmawati Musslifah, Sri Ernawati

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

ABSTRAK
Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi menuntut siswa memiliki kemampuan adaptasi dan ketahanan psikologis yang memadai dalam menghadapi tekanan akademik maupun sosial. Resiliensi menjadi kemampuan penting bagi siswa untuk bertahan, bangkit, dan berkembang dari berbagai kesulitan yang dialami. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran resiliensi siswa Madrasah Aliyah (MA) di Kota Surakarta berdasarkan pengalaman subjektif siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, melibatkan tujuh siswa MA sebagai informan utama. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara verifikatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi siswa berada pada kategori baik, yang ditunjukkan melalui kemampuan regulasi emosi, kontrol diri, optimisme, kemampuan menganalisis masalah, empati, efikasi diri, serta kemampuan mengambil makna dan hikmah dari pengalaman sulit. Pengukuran resiliensi dalam penelitian ini ditentukan dengan indikator-indikator resiliensi berdasarkan aspek Reivich dan Shatte yang secara konsisten ditunjukkan dalam narasi pengalaman informan. Resiliensi siswa juga diperkuat oleh dukungan orang tua, guru, dan teman sebaya dalam menghadapi tekanan akademik dan sosial.

Kata kunci: Resiliensi; Siswa; Fenomenologi.

ABSTRACT
The development of science and technology in the era of globalisation requires students to have adequate adaptability and psychological resilience in facing academic and social pressures. Resilience is an important ability for students to survive, bounce back, and thrive from various difficulties they experience. This study aims to describe the resilience of Madrasah Aliyah (MA) students in Surakarta City based on their subjective experiences. This study uses a qualitative approach with a phenomenological method, involving seven MA students as key informants. Data collection was conducted through participatory observation and in-depth interviews. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes the stages of data reduction, data presentation, and verification-based conclusion drawing. The results of the study indicate that student resilience is in the good category, as demonstrated by their ability to regulate emotions, self-control, optimism, problem-solving skills, empathy, self-efficacy, and the ability to derive meaning and lessons from difficult experiences. Resilience in this study was measured using resilience indicators based on Reivich and Shatte's aspects, which were consistently demonstrated in the informants' narratives. Student resilience was also strengthened by the support of parents, teachers, and peers in dealing with academic and social pressures.

Keywords: *Resiliense; Students; Phenomenological.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi berlangsung sangat pesat dan membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk individu yang mampu beradaptasi, berpikir kritis, dan bersaing secara positif di tengah dinamika masyarakat modern. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai

kemampuan akademik, tetapi juga memiliki kesiapan psikologis dalam menghadapi perubahan dan tantangan zaman. Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup, pengembangan kepribadian, serta kesiapan individu menghadapi berbagai tantangan di masa depan Aisyah (2024).

Dalam menghadapi arus perubahan yang semakin dinamis, peserta didik memerlukan kekuatan psikologis berupa ketahanan diri agar mampu beradaptasi secara positif, termasuk dalam memanfaatkan perkembangan teknologi. Ketahanan diri tersebut dikenal dengan istilah resiliensi, yaitu kemampuan individu untuk bertahan, menyesuaikan diri, dan bangkit ketika menghadapi kesulitan, ancaman, maupun tekanan. Resiliensi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan menghadapi masalah, tetapi juga sebagai proses berdamai dengan pengalaman sulit dan berkembang melaluinya. Dengan resiliensi yang baik, peserta didik mampu memaknai pengalaman negatif sebagai sumber pembelajaran dan pertumbuhan diri (Reivich & Shatté, 2002; Takril & Herdi, 2022).

Masa remaja pada siswa SMA/MA merupakan fase transisi yang rentan terhadap berbagai tekanan psikologis. Pada tahap ini, siswa berada dalam proses pencarian jati diri dan dihadapkan pada tuntutan akademik, konflik interpersonal, serta pengaruh lingkungan sosial, khususnya pergaulan sebaya. Tekanan tersebut berpotensi menimbulkan perilaku penyesuaian diri seperti kesulitan mengelola emosi, penarikan diri dari lingkungan sosial, penurunan motivasi belajar, hingga pengambilan keputusan yang kurang tepat, apabila siswa tidak memiliki kemampuan resiliensi. Oleh karena itu, penguatan pemahaman tentang resiliensi serta pendampingan yang tepat sangat diperlukan agar siswa mampu mengelola emosi, mengambil keputusan secara sehat, dan berkembang secara optimal Henriques et al, (2023).

Dalam konteks kehidupan sekolah, siswa dihadapkan pada tantangan dan tekanan yang semakin kompleks, mulai dari tuntutan akademik yang tinggi hingga dinamika interaksi sosial. Resiliensi berperan penting dalam membantu siswa beradaptasi, bangkit dari kesulitan, serta mengubah pengalaman negatif menjadi sumber pertumbuhan diri. Fenomena ini menjadi sangat relevan dalam konteks pendidikan modern, di mana siswa dituntut memiliki kemampuan untuk mengelola berbagai hambatan dan tekanan selama proses pembelajaran. Temuan awal berdasarkan wawancara dengan salah satu guru Bimbingan dan Konseling (BK) menunjukkan bahwa tingkat resiliensi siswa bervariasi dan dipengaruhi oleh latar belakang keluarga serta lingkungan sosial. Sebagian siswa mampu bangkit meskipun menghadapi permasalahan berat, sementara siswa lainnya memerlukan pendampingan yang lebih intensif, khususnya dalam mengelola emosi agar tidak terpuruk. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan resiliensi yang baik cenderung memiliki kemampuan adaptasi dan prestasi belajar yang lebih optimal dibandingkan siswa dengan resiliensi rendah Sembiring & Tarigan (2022). Namun demikian, kajian mengenai resiliensi siswa masih didominasi oleh pendekatan kuantitatif, sehingga penelitian kualitatif yang menggali pengalaman subjektif siswa, khususnya dalam konteks Madrasah Aliyah, masih terbatas.Lingkungan pendidikan Madrasah Aliyah memiliki karakteristik khas yang menekankan pembentukan nilai religius dan moral sebagai bagian dari proses pendidikan. Nilai-nilai tersebut berpotensi menjadi sumber internal dalam membentuk resiliensi siswa ketika menghadapi tekanan akademik dan sosial. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menggali secara mendalam bagaimana resiliensi dialami dan dimaknai oleh siswa MA dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang tersebut,

penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran resiliensi siswa MA X di Kota Surakarta melalui pendekatan fenomenologis, dengan menekankan makna pengalaman hidup siswa dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman subjektif siswa dalam menghadapi tekanan akademik dan sosial serta bagaimana mereka memaknai resiliensi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan fenomenologi dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna pengalaman hidup *(lived experiences)* informan secara holistik tanpa manipulasi variabel penelitian. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah (MA) X yang berlokasi di Kota Surakarta. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik MA sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan penanaman nilai-nilai religius, sehingga relevan untuk mengkaji pembentukan resiliensi siswa dalam konteks pendidikan berbasis nilai.

Informan dalam penelitian ini berjumlah tujuh siswa Madrasah Aliyah yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu siswa aktif MA X yang pernah mengalami tekanan akademik maupun sosial serta bersedia memberikan informasi secara terbuka. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa informan memiliki pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian dan mampu memberikan data yang mendalam. Untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik informan penelitian, identitas informan utama disajikan pada Tabel I berikut.

Tabel I. Identitas Informan Utama

Informan	Usia	Jenis Kelamin
AA	16 tahun	Perempuan
MR	17 tahun	Perempuan
NL	16 tahun	Laki-laki
NA	16 tahun	Perempuan
DY	16 tahun	Laki-laki
BL	17 tahun	Laki-laki
KA	15 tahun	Perempuan

Sumber: *Diolah Peneliti, 2025*

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Observasi partisipatif dilakukan dengan melibatkan peneliti secara langsung dalam lingkungan sekolah untuk memahami konteks sosial dan interaksi siswa, sedangkan wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur guna menggali pengalaman, persepsi, serta makna resiliensi yang dialami siswa. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data penelitian (Sugiyono, 2019, hal. 222).

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan Miles et al., 2014 dalam (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan aspek resiliensi siswa, sedangkan penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif yang dilengkapi kutipan langsung dari informan untuk memperjelas tema-tema yang muncul. Penarikan kesimpulan dilakukan secara

berkelanjutan sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai resiliensi siswa. Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi dan wawancara serta mencermati konsistensi informasi antar-informan untuk meningkatkan kredibilitas temuan (Sugiyono, 2019, hal. 368). Pemaknaan resiliensi dalam penelitian ini mengacu pada aspek resiliensi menurut Reivich dan Shatté, meliputi regulasi emosi, kontrol diri, optimisme, kemampuan menganalisis masalah, empati, efikasi diri, serta kemampuan mengambil makna dari pengalaman sulit. Aspek-aspek tersebut digunakan sebagai kerangka konseptual dalam menginterpretasikan narasi pengalaman informan, sehingga resiliensi dipahami sebagai proses psikologis yang dialami siswa, bukan sekadar hasil pengukuran kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini bertujuan untuk menjelaskan gambaran resiliensi siswa Madrasah Aliyah berdasarkan pengalaman subjektif mereka dalam menghadapi tekanan akademik dan sosial. Sesuai dengan pendekatan kualitatif fenomenologis, resiliensi dalam penelitian ini tidak diukur melalui skor atau instrumen kuantitatif, melainkan ditentukan berdasarkan kemunculan konsisten indikator-indikator resiliensi dalam narasi pengalaman informan. Analisis resiliensi mengacu pada tujuh aspek resiliensi menurut Reivich dan Shatté, yang digunakan sebagai kerangka konseptual untuk menginterpretasikan data hasil wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Jumlah informan dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak tujuh siswa berdasarkan prinsip kecukupan data dalam penelitian kualitatif. Pengumpulan data dihentikan ketika informasi yang diperoleh menunjukkan pola pengalaman yang relatif serupa dan tidak ditemukan tema baru yang signifikan terkait resiliensi siswa. Dengan demikian, ketujuh informan dinilai telah mewakili fenomena resiliensi siswa secara mendalam sesuai dengan tujuan penelitian fenomenologis. Berdasarkan hasil analisis data, ketujuh aspek resiliensi menurut Reivich dan Shatté adapun pembahasan tiap aspek diuraikan sebagai berikut:

Regulasi Emosi

Kemampuan dalam mengelola emosi merupakan aspek penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan individu dalam berinteraksi sosial, menyelesaikan tugas, dan menjaga kesejahteraan fisik maupun psikologis Danang Pradana 2013 dalam (Agustina, 2021). Menurut pendapat Reivich dan Shatte 2002 dalam (Agustina, 2021), kemampuan ini berperan penting dalam membantu individu tetap terkendali saat menghadapi tekanan dan mampu menyesuaikan respons emosional dengan situasi yang sedang berlangsung. Kemampuan tersebut juga mendukung keberhasilan dalam menjalin hubungan sosial dan penyelesaian masalah yang dihadapi. Dalam aspek ini informan mampu tetap tenang ketika berada di posisi tekanan dan mampu mengendalikan dirinya apabila sedang sedih, cemas, kesal, marah sehingga dapat mempercepat dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapinya Namun demikian, tidak semua informan menunjukkan kemampuan regulasi emosi yang sama kuat. Salah satu informan, DY, mengungkapkan bahwa ketika berada dalam tekanan emosional, ia cenderung mengekspresikan emosi secara verbal dengan nada keras atau teriakan.

> "Kalau emosi kadang yaa agak keras mbaa saya ,yaa kalau kepepet dalam tekanan itu saya akan mengeluarkan suara lah heheh" (Informan DY).

Sementara itu, keenam informan lainnya telah menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam mengendalikan emosi. Ketika mereka mengalami perasaan sedih,cemas,kesal atau marah, masing-masing informan memiliki cara tersendiri untuk mengontrol dan mengelola emosi tersebut. Salah satu cara yang mereka lakukan adalah dengan memilih untuk diam sejenak serta menghindari hal-hal yang menjadi sumber emosi hingga perasaan tersebut benar-benar mereda. Salah satu informan BL mengatakan jika ia sedang berada dalam situasi emosi, dia akan menuliskan apa yang sedang dia pikirkan dan mencurahkan dalam buku.

> "Kalau saya pribadi itu lebih ke emm lebih sering mengeluarkan emosi itu lewat menulis, menulis semua apa yang dipikirkan atau apa yang sedang dirasakan itu semuanya ditulis dibuku. jadi kek curhat tapi didalam buku" (Informan BL).

Kemampuan mengenali emosi, menahan impuls negatif, serta menyalurkan emosi secara konstruktif menunjukkan bahwa sebagian besar informan telah memiliki regulasi emosi sebagai bagian dari proses resiliensi. Secara metodologis, kemunculan pola pengelolaan emosi yang relatif konsisten pada mayoritas informan menjadi dasar bahwa aspek regulasi emosi telah teridentifikasi dalam pengalaman ketujuh siswa.

Kontrol Diri

Kemampuan mengendalikan diri merupakan keterampilan individu dalam membatasi dorongan, keinginan, serta tekanan yang muncul baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitarnya. Aspek kontrol diri ini sangat penting bagi para siswa untuk mengelola tekanan dan tuntutan dalam menghadapi berbagai situasi, baik tuntutan atau tekanan akademik maupun non akademik. Dalam penelitian ini, kontrol diri tidak diukur melalui tes perilaku, melainkan diidentifikasi melalui narasi siswa tentang cara mereka merespons tuntutan akademik dan konflik sosial, serta strategi yang digunakan untuk tetap menjalankan peran sebagai pelajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh informan pernah mengalami tekanan, baik dalam konteks akademik maupun nonakademik, namun sebagian besar mampu menunjukkan kontrol diri dalam menghadapi situasi tersebut. Salah satu informan NA mengatakan, bahwa ia pernah mengalami tekanan dan tuntutan, namun ia mampu mengontrol dirinya untuk menghadapi tekanan dan tuntutan yang dialaminya.

> "Itu sih mbaa di organisasi, singkatnya si aku tertekan di tuntut harus kerja sama tapi posisi kita ada problem, nah di situ kan bener bener harus profesional kan mbaa, susahnya tu di itu, dan orang yang diajak tu gabisa di ajak kerja sama" (Informan NA).

Sementara itu, keenam informan lainnya telah cukup mampu untuk mengontrol diri mereka, walaupun terkadang masih sering mendapatkan tekanan dan tuntutan konflik interpersional. Selain itu, tuntutan dan tekanan akademis juga tidak mudah bagi seorang siswa, siswa dihadapkan pada jadwal yang padat, tugas yang menumpuk, serta ujian. Hal ini membuat siswa harus bisa mengontrol diri mereka. Kontrol diri bukan hanya sekedar menahan godaan untuk menunda pekerjaan atau bermalas-malasan, lebih dari itu kontrol diri juga menjadi kunci utama siswa agar tetap fokus sebagaimana mestinya kewajiban menjadi seorang pelajar. Informan AA mengatakan bahwa untuk pembelajaran kurikulum yang baru ini, ia sempat kaget dengan kebijakan kurikulum yang sedang berlangsung, hal tersebut menyebabkan perubahan yang drastis. Namun ia mengatakan walaupun tertekan tetap berusaha untuk mengerjakan tugas sekolah dari paling yang dia pahami terlebih dahulu.

> " Yaaa karena pada pembelajaran yang sekarang tu beda banget sama yang dulu, terus juga jam pulangnya juga beda sama yang dulu karena mungkin eee sistem kurikulumnya juga diubah semenjak tahun ajaran baru ini, semuanya itu bener-bener berubah sampe kita yang kelas 11 dan 12 tu bener-bener kaget gitu loh kalau ada perubahan sing drastis banget, aku bisa menjalaninya walaupun tertekan dengan cara mungkin aku mengerjakan ya tugas yang lebih aku pahami dulu kek tugas tugas sekolah yang udah bener-bener ada di kepalaku gitu loh" (Informan AA).

Sikap yang ditunjukkan oleh informan AA juga sejalan dengan perilaku keenam informan lainnya, yang tetap berupaya menjalankan kewajiban sebagai pelajar dengan menaati peraturan sekolah, mengikuti proses pembelajaran dengan baik, serta menyelesaikan tugas sesuai kemampuan mereka masing-masing. Temuan ini sejalan dengan pendapat Miskanik (2022) yang menyatakan bahwa kontrol diri berfungsi sebagai mediator antara konsep diri, dukungan sosial, dan hasil belajar dalam pembentukan resiliensi siswa. Dengan demikian, kontrol diri dalam penelitian ini dipahami sebagai proses adaptif siswa dalam mengelola tuntutan dan tekanan, yang memperkuat kemampuan mereka untuk bertahan dan berkembang secara positif.

Optimisme

Individu yang resilien merupakan individu yang optimis, maka dari itu optimisme menjadi faktor terpenting dalam menumbuhkan resiliensi. Kecenderungan untuk memiliki harapan baik dan keyakinan positif terhadap masa depan. Siswa yang optimis cenderung lebih gigih dalam mengejar tujuan, memiliki motivasi yang tinggi dan mampu bangkit setelah mengalami kegagalan. Mereka melihat nilai buruk atau kesulitan sebagai sesuatu yang sementara dan dapat diperbaiki, bukan untuk sebagai bukti ketidakmampuan diri. Dalam penelitian ini, optimisme tidak diukur melalui skala sikap, melainkan diidentifikasi melalui narasi siswa mengenai cara mereka memandang kesulitan, harapan terhadap hasil yang ingin dicapai, serta strategi kognitif yang digunakan untuk mempertahankan motivasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh informan mampu mengekspresikan keyakinan positif terhadap kemampuan diri dan masa depan mereka, meskipun berada dalam kondisi yang menekan. Dapat dilihat dari jawaban informan MR bahwa ketika menghadapi kesulitan, ia menyakini bahwa setiap usaha akan membuahkan hasil asalkan tetap fokus dan terus berusaha, ia berpendapat bahwa pada akhirnya hasil yang diharapkan pasti dapat dicapai.

> "Yaa karena kek berfikir aja kita menghadapi hal sulit terus pasti kita akan mendapatkan hasilnya di berikutnya gitu, jadi kek kita lebih ke yok kita fokus apa namanya itu berusaha lagi, pasti ada intinya hasilnya itu di kemudian hari gituu" (Informan MR).

Pernyataan tersebut mencerminkan pola pikir optimis, yaitu keyakinan bahwa usaha saat ini memiliki dampak positif bagi masa depan. Pola serupa juga ditunjukkan oleh informan KA, yang menggunakan afirmasi diri dan perbandingan sosial positif sebagai strategi untuk mempertahankan semangat.

> "Ayo bisa, ayo bisa, temen kamu bisa masa kamu enggak bisa heheh, kalau engga ya gini ih ayo habis ini makan gitu hehehe, yang penting selesai dulu gitu" (Informan KA).

Informan KA juga meyakinkan dirinya mampu menyelesaikan berbagai hal yang dihadapi. Ia juga mengatakan bahwa terkadang ia melihat temannya bisa dan membuatnya termotivasi bahwa jika mereka

bisa berarti dirinya juga pasti bisa, selain itu ia juga menerapkan *self reward* sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha yang telah dilakukannya.

Ketujuh informan menunjukkan penerapan aspek optimisme secara konsisten. Namun demikian, terdapat beberapa faktor yang dapat menurunkan sikap optimisme mereka, seperti kurangnya rasa percaya diri dan pengaruh negative dari perkataan orang di sekitar mereka. Meskipun demikian, para informan mampu mengendalikan hal tersebut dengan cara tidak terlalu mempedulikannya, tetap menyakinkan diri dan terus melakukan hal positif selama tidak merugikan orang lain, berpegangan pada tujuan yang ingin dicapai, serta memotivasi diri melalui membaca kalimat motivasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmadani & Daulay (2023) yang menyatakan bahwa optimis berperan untuk mendorong individu berhasil akan kegigihan dan memotivasi dirinya bahawa masa depan yang akan dihadapi akan jauh lebih baik.

Kemampuan Menganalisis Masalah

Gaya berpikir merupakan cara individu dalam memahami dan menafsirkan suatu peristiwa yang dialami, baik yang bersifat positif maupun negatif Rahmadani & Daulay (2023). Kemampuan menganalisis masalah pada seorang siswa sangat diperlukan untuk dapat mengidentifikasi penyebab utama dari permasalahan yang sedang mereka hadapi. Tak jarang jika banyak siswa mengalami kesulitan dalam menghadapi permasalahan, seperti halnya permasalahan yang ada di lingkungan sekolah maupun permasalahan pribadi. Hal ini membutuhkan kemampuan mereka untuk memperkuat dalam menganalisis masalah dan gaya berfikir untuk memecahkan permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini, kemampuan menganalisis masalah tidak dinilai dari ketepatan solusi, melainkan dari cara siswa memaknai permasalahan, mengidentifikasi sumber masalah, serta menentukan langkah yang dapat atau tidak dapat mereka kendalikan

Salah satu informan KA mengatakan, bahwa dirinya mampu mengendalikan permasalahan selama sumber permasalahan tersebut berasal dari dirinya sendiri, namun apabila permasalahan yang dihadapi berada di luar kendalinya, ia mengakui memerlukan bantuan dari orang lain.

> "Mampu, kalau masih masalahnya dari diri sendiri masih mampu, tapi kalau udah yang besar banget gak mampu heheh pasti minta bantuan" (Informan KA).

Informan BL juga mengatakan, bahwa ia sudah mampu dalam menganalisis permasalahan yang terjadi padanya, ia juga mengatakan bahwa permasalahan yang telah dialaminya membuat dirinya terlatih dalam menganalisis permasalahan yang dihadapi.

> "Kalau sekarang alhamdulillah sudah bisa , mungkin dari banyaknya pengalaman dari suatu masalah atau problematika yang dialami mungkin itu sebagai pengalaman dan juga mungkin bisa mengatasi permasalahan berikutnya." (Informan BL)

Dalam aspek ini, ketujuh informan telah mempunyai kemampuan untuk menganalisis masalah. Hal tersebut terlihat dari cara mereka dalam menganalisis permasalahan yang muncul dalam kegiatan berorganisasi serta menyelesaikannya dengan sikap tenang. Beberapa informan juga mengaku bahwa pengalaman atau permasalahan di masa lalu terkadang mempengaruhi mereka, sehingga muncul keraguan dan ketakutan akan kemungkinan terulangnya permasalahan yang sama. Namun ketakutan dan kecemasan

tersebut mampu mereka atasi, karena mereka yakin bahwa setiap permasalahan pasti mengandung hikmah dan dapat membentuk pribadi yang lebih baik. Selain itu, peran orang tua, guru dan teman sebaya juga sangat penting dalam aspek ini, karena sebagai seorang siswa, mereka tetap memerlukan dukungan dan bantuan dalam menganalisis permasalahan yang sedang dihadapi.

Empati

Empati merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam memahami dan mengenali keadaan psikologis serta emosi yang di alami oleh orang lain. Qomaruddin & Sa'diyah (2024). Dalam penelitian ini, empati tidak diukur melalui penilaian sikap atau skala psikologis, melainkan diidentifikasi melalui narasi siswa tentang perilaku menolong, kepedulian terhadap kondisi emosional orang lain, serta kesediaan untuk terlibat dalam penyelesaian masalah sosial di lingkungan sekolah. Salah satu informan NL, mengatakan sebagai salah satu anggota organisasi harus tetap membantu apabila terdapat permasalahan, karena permasalahan dalam organisasi juga menyangkut dirinya, maka dari itu ia turut serta menyelesaikan permasalahan tersebut secara sukarela.

> "Dalam organisasi kan aku ya harus tetep membantu, posisi aku sebagai PJ divisi, otomatis kalau ada permasalahan harus membantu, aku ya sadar kalau di organisasi kan permasalahan itu menyangkut di aku juga, nah aku ikut menyelesaikan" (Informan NL).

Sikap empatik juga ditunjukkan oleh informan AA, yang secara sukarela membantu temannya mengerjakan tugas kelompok meskipun tidak berada dalam satu kelompok kerja.

> "Eee ketika temenku itu sih kayak misal kerja kelompok tu, nah tapi temenku yang patnernya gak pada pengen bantu, terus aku ngelihat dia kek bener bener kasian gitu loh ngerjain sendiri terus akhire yaudah lah tak bantu aja. "(AA).

Dalam aspek ini, ketujuh informan telah memiliki rasa empati yang cukup baik, mereka mengetahui kapan harus menolong dan memahami orang-orang disekitar mereka. Sebagai seorang siswa, mereka juga saling membantu antar teman, misalnya membantu menjelaskan materi pembelajaran, membantu teman yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah, hingga menjadi pendengar yang baik bagi teman yang sedang menghadapi masalah atau sedang bersedih. Mereka juga mengatakan bahwa terkadang membantu dengan sukarela tanpa harus menunggu orang disekitarnya meminta bantuan. Mereka juga mengatakan bahwasanya menolong dan memahami orang lain perlu melihat kemampuan dari diri sendiri terlebih dahulu, selagi mampu tentunya pasti akan berempati dengan sukarela. Temuan ini sejalan dengan pendapat Reivich dan Shatte 2002, dalam (Agustina, 2021)yang menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai kemampuan ber empati cenderung memiliki hubungan sosial yang baik. Dengan demikian, empati dalam penelitian ini dipahami sebagai bagian dari proses resiliensi yang membantu siswa membangun dukungan sosial yang kuat, sehingga mereka tidak hanya mampu menghadapi kesulitan secara individual, tetapi juga memperoleh kekuatan melalui relasi sosial yang sehat dan bermakna.

Efikasi Diri

Efikasi diri memiliki peran penting dalam mengembangkan resiliensi pada siswa. Efikasi diri (*self-efficacy*) merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk mengatasi dan

menyelesaikan permasalahan. Siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung memandang kegagalan sebagai proses pembelajaran, tetapi berusaha dan tidak mudah menyerah. Dalam penelitian ini, efikasi diri tidak diukur melalui tingkat keberhasilan akademik atau skor tes, melainkan diidentifikasi melalui narasi siswa mengenai keyakinan terhadap kemampuan diri, cara mereka menghadapi kesulitan belajar, serta strategi yang digunakan ketika mengalami hambatan akademik. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketujuh informan memiliki tingkat efikasi diri yang bervariasi, namun secara umum mampu menunjukkan upaya aktif dalam menghadapi kesulitan yang muncul.Informan DY mengakui bahwa tugas tersebut terasa sulit ia berusaha menyelesaikan tugas semampunya., ia juga mengatakan bahwa tugas sekolah menjadi beban baginya, karena hal tersebut sudah merupakan kewajiban seorang siswa.

> "Pernah, itu tugas matematika kalau engga bahasa arab, tapi aku bisa mengerjakannya, kalau tugas endak, kan sudah kewajiban si itu" (Informan DY).

Sementara itu, informan NA mengatakan bahwa ia merasa kurang mampu memahami materi pembelajaran tanpa bantuan guru atau teman. Ia juga menyampaikan bahwa ketika menggunakan handphone menjadi tidak fokus hingga membuatnya mengantuk. Menurutnya, dia lebih mudah memahami materi apabila dijelaskan langsung oleh guru atau melalui diskusi dengan temannya, sehingga mereka dapat belajar bersama dan saling mengajar satu sama lain.

> "Enggak, karena aku kadang kalau pakek hp aja gak fokus malah tidur, jadi akutu lebih paham kalau dijelasin sama guru, kalau gak gitu aku tanya sama temen , soale kalau sama temen lebih enak gitu mba bisa belajar bareng. kita sama sama saling ngajari gitu" (Informan NA).

Dalam aspek ini, ketujuh informan telah memiliki aspek efikasi diri dalam menghadapi masalah serta memecahkan berbagai permasalahan dan keyakinan diri bahwa mereka dapat berhasil melewatinya. Dalam menghadapi problem pembelajaran terkait tugas atau materi, mereka berusaha untuk menyelesaikannya secara mandiri atau mencari bantuan kepada teman untuk membantu menjelaskan materi yang mereka belum pahami. Mereka mengungkapkan bahwa lebih nyaman bertanya dengan teman dibandingkan dengan guru. Selain itu, mereka juga berupaya belajar secara mendiri dengan memanfaatkan berbagai media yang ada, seperti internet dan buku yang telah difasilitasi oleh pihak sekolah. Beberapa informan menyatakan bahwa terkadang tugas sekolah terasa membebani mereka, namun terlepas dari itu mereka tetap berusaha mengerjakan dengan sebaik mungkin, mereka juga menyadari bahwa menyelesaikan tugas sekolah merupakan salah satu kewajiban bagi seorang siswa. Siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya cenderung lebih mampu mengelola stress dan emosi negative, sehingga tidak mudah larut dalam tekanan. Dengan demikian efikasi diri berperan penting sebagai faktor memperkuat resiliensi siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Manara 2008 dalam (Afifah dkk 2022) yang menyatakan bahwa Individu dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan serta tidak pantang menyerah dalam menghadapi berbagai kesulitan.

Pencapaian

Pencapaian merupakan kemampuan siswa untuk mencapai hal positif dari hidupnya setelah mengalami suatu permasalahan, sehingga meningkatkan aspek positif dalam hidupnya. Dalam penelitian ini, pencapaian tidak diartikan sebagai prestasi akademik formal, melainkan diidentifikasi melalui narasi

siswa tentang perubahan sikap, nilai hidup, dan perilaku positif yang mereka kembangkan setelah mengalami permasalahan. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketujuh informan mampu merefleksikan pengalaman sulit sebagai sumber pembelajaran dan penguatan diri. Informan BL mengatakan, salah satu hikmah dari berbagai permasalahan yang dihadapinya dan ia terapkan sampai sekarang yaitu kesabaran.

> "Kalau hikmah dari berbagai masalah yang saya hadapi dimasa lalu banyak banget mbaa, terutama yang paling poin penting yaitu kesabaran, jadi ketika ingin menyelesaikan suatu permasalahan harus dengan sabar, itu salah satu hikmah yang saya terapkan sampai sekarang" (Informan BL).

Sikap serupa juga ditunjukkan oleh NL juga mengatakan, aspek positif yang utama diterapkan dalam keseharianya yaitu ibadah, orang tuanya juga berpesan kepadanya agar tidak meninggalkan sholat, selain itu, hal positif yang selalu ia terapkan adalah berbuat baik dengan niat yang benar benar dalam kebaikan.

> "Hal positifnya, emm ibadah, terutama dalam hal ibadah. Orang tua juga bilang kalau bisa sholat itu harus sholat, tidak boleh ditinggalkan. Itu hal positif yang pertama, lalu yang kedua emm berbuat baik kepada teman dan orang lain. Kalau bisa, berbuat baik benar-benar dalam kebaikan, jangan sampai hal jelek malah dibantu" (Informan NL).

Dalam aspek ini, ketujuh informan telah memiliki kemampuan untuk mengambil hikmah dan pembelajaran dari berbagai permasalahan yang mereka alami. Mereka juga mengungkapkan bahwa menghadapi dan menyelesaikan suatu permasalahan memerlukan sikap kesabaran, menghindari pengambilan keputusan yang terburu-buru, serta mereka juga mengintergretasikan aspek positif dalam kehidupan sehari-hari dengan berusaha menjadi pribadi yang lebik setiap harinya, menanamkan nilai-nilai kebaikan, dan melakukan aktivitas yang menyenangkan seperti melakukan hobi masing-masing. Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilmiyah & Laka (2025) yang menyatakan bahwa siswa yang beresiliensi tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga menerapkan nilai-nilai positif seperti kesabaran dan optimisme, serta komitmen tinggi untuk terus belajar meskipun menghadapi tekanan dan hambatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa resiliensi siswa Madrasah Aliyah X di Kota Surakarta tergambarkan secara positif melalui pengalaman subjektif ketujuh informan dalam menghadapi tekanan akademik dan sosial. Sesuai dengan pendekatan kualitatif fenomenologis, resiliensi dalam penelitian ini tidak dipahami sebagai hasil pengukuran kuantitatif atau skor tertentu, melainkan sebagai proses psikologis yang dimaknai dan dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari, yang teridentifikasi melalui kemunculan aspek resiliensi secara konsisten dalam narasi pengalaman informan.Ketujuh informan menunjukkan kemampuan resiliensi melalui tujuh aspek utama menurut Reivich dan Shatte yaitu regulasi emosi, kontrol diri, optimisme, kemampuan menganalisis masalah, empati, efikasi diri, pencapaian. Meskipun terdapat variasi tingkat kemampuan pada masing-masing aspek, secara umum ketujuh siswa mampu mengelola tekanan, menyesuaikan diri secara adaptif, serta mengembangkan sikap dan nilai positif sebagai hasil dari pengalaman menghadapi kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa resiliensi tidak bersifat statis, melainkan berkembang sebagai proses pembelajaran psikologis yang dipengaruhi oleh pengalaman hidup siswa.Penetapan tujuh informan sebagai subjek penelitian didasarkan pada prinsip keabsahan data dalam penelitian kualitatif, di mana pengumpulan data dihentikan ketika informasi yang

diperoleh menunjukkan pola pengalaman yang relatif serupa dan tidak ditemukan tema baru yang signifikan terkait resiliensi siswa. Dengan demikian, ketujuh informan dinilai telah mewakili fenomena resiliensi siswa MA secara mendalam dan sesuai dengan tujuan penelitian fenomenologis.

Penelitian ini juga menemukan bahwa resiliensi siswa tidak terbentuk secara individual semata, melainkan diperkuat oleh dukungan lingkungan, khususnya peran orang tua, guru, dan teman sebaya. Orang tua berperan dalam memberikan nilai, nasihat, dan dukungan emosional, guru berfungsi sebagai pembimbing akademik dan moral, sedangkan teman sebaya menjadi sumber dukungan sosial dan emosional yang membantu siswa bertahan dalam situasi sulit. Dukungan tersebut berkontribusi dalam memperkuat kemampuan siswa untuk bangkit, beradaptasi, dan berkembang secara positif.Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa resiliensi siswa Madrasah Aliyah merupakan hasil dari interaksi antara kemampuan psikologis internal dan dukungan sosial yang bermakna, serta dipengaruhi oleh pendidikan berbasis nilai religius. Temuan ini memberikan kontribusi teoritis dengan pemahaman resiliensi dari perspektif fenomenologis, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi sekolah untuk mengembangkan program pendampingan siswa yang tidak hanya berfokus pada prestasi akademik, tetapi juga pada ketahanan psikologis siswa secara komprehensif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Adhimah, Syifaul. 2020. "Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dina." *Jurnal Pendidikan Anak* 9 (1): 59.

Agustina, Desy. 2021. "Resiliensi Pada Mahasiswa Yatim (Studi Kasus Tentang Resiliensi Pada Mahasiswa Yatim Di Universitas Negeri Yogyakarta." *Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 7 (1): 35–45.

Aisyah, S. (2024). Integrasi Pendidikan Islam dalam Membangun Kepribadian Muslim yang Tangguh dalam Menghadapi Tantangan Zaman. *Al-Ilmi : Journal of Islamic Education*, *1*, 86–112.

Aini, Putri Nur. 2022. "Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Resiliensi Akademik Pada Remaja Smp Negeri Di Kecamatan Ngrambe." *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 6 (2): 38–45. https://doi.org/10.22460/quanta.v6i2.3040.

Baviga, R. dkk, 2023. 2023. "MANAJEMEN UMKM: Mengelola SDM Untuk Meningkatkan Produktifitas UMKM Di Indonesia. PT. Sonpedia Publishing Indonesia." *Journal of Japan Society for Bronchology*, no. 20: 99.

Dwi Oktaviani, Dwi Oktaviani, and Eko Perianto. 2022. "Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa." *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6 (1): 127–34. https://doi.org/10.26539/teraputik.611093.

Fakhriyani, Diana Vidya. 2021. "Peran Resiliensi Terhadap Kesehatan Mental: Penyesuaian Psikologis Pandemi Covid-19(The Role of Psychological Resilience in Mental Health: Psychological During the Covid-19 Pandemic)." *Proceedings of the 5th International Conference on Islamic Studies (ICONIS) 2021* 17 (18): 465–76. https://osf.io/desg9.

Henriques, Emanuela, Laurensius Laka, and Tomas Hatmoko. 2023. "Resiliensi Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas Ditinjau Dari Dukungan Teman Sebaya Dan Pembinaan Spiritualitas." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6 (4): 3359–71.

Ilmiyah, Nurul, and Laurensius Laka. 2025. "Resiliensi Akademik Ditinjau Dari Regulasi Emosi Dan Dukungan Orang Tua (Studi Korelasional Pada Siswa SMK) Academic Resilience Viewed From The Perspective Of Emotional Regulation And Parental Support" 10: 137–48.

Miskanik, Miskanik. 2022. "Kontrol Diri Sebagai Mediator Konsep Diri, Resiliensi, Dukungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 5 (1): 120–28. https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i1.5706.

Pratiwi, Risanti Z, and D Kumalasari. 2021. "Dukungan Orang Tua Dan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa The Parental Support and Academic Resilience among Undergarduate Students." *Jurnal Magister Psikologi UMA* 13 (2): 1–10.

Qomaruddin, Qomaruddin, and Halimah Sa'diyah. 2024. "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman, Journal of Management, Accounting and Administration. 1, No.2 : 2024, Hlm 81." *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1 (2): 77–84. https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93.

Rahmadani, Atika, and Nurussakinah Daulay. 2023. "Analisis Faktor Penyebab Menurunnya Resiliensi Akademik Pada Siswa MTsN." *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling* 13 (2): 417. https://doi.org/10.24127/gdn.v13i2.7413.

Sari, Liliyana, Nurul Afifah, and Rozi Sastra Purna. 2022. "Peran Self-Efficacy Akademik Terhadap Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Tahun Pertama." *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 5 (2): 217–25. https://doi.org/10.56013/jcbkp.v5i2.1526.

Sembiring, Mimpin, and Thomas Tarigan. 2022. "Hubungan Regulasi Emosi Dengan Resiliensi Akademik Siswa SMA Seminari Menengah Pematangsiantar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik* 2 (2): 131–47. https://doi.org/10.52110/jppak.v2i2.56.

Sugiyono, Dr. 2009. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D."

Takril, Asysyifa, and Herdi. 2022. "Hubungan Resiliensi Akademik Dan Optimisme Dengan Stres Akademik Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Tahun Pertama Di Boarding School." *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling* 11 (2): 162–76. https://doi.org/10.21009/insight.112.05.

Yahya., Rachsyanda Annisa, and Vidya Kusumawardani. 2022. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling." *Perempuan Dan Teknologi Digital* 4 (4). https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf.

PROFIL SINGKAT

Asifa Nuriah Marganingrum, lahir di Wonogiri, 28 September 2003. Saat ini sedang menyelesaikan jenjang S1 pada Program Studi Psikologi, Fakultas Sosial Humaniora dan Seni Universitas Sahid Surakarta.